

**PENGARUH IMPLEMENTASI DAN INOVASI QRIS
TERHADAP PREFERENSI PENGGUNAAN
LAYANAN KEUANGAN SYARIAH DI
KALANGAN GENERASI Z PADA
BANK SYARIAH INDONESIA DI
KOTA BANDA ACEH
(Periode 2023-2024)**

Skripsi

Diajukan Oleh :

**SITI NIRWANA ADE WITA
NPM. 2205190015**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1447 H/2026 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH IMPLEMENTASI DAN INOVASI QRIS TERHADAP PREFERENSI PENGGUNAAN LAYANAN KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN GENERASI Z PADA BANK SYARIAH INDONESIA DI KOTA BANDA ACEH (Periode 2023-2024)**

Nama : **SITI NIRWANA ADE WITA**

NPM : **2205190015**

Program Studi : **PERBANKAN SYARIAH**

Banda Aceh, 11 Februari 2026



Disetujui Oleh:

Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama,

Suci Wardani, S.H.I., M.Ag.
NIDN. 1322038801

Pembimbing Kedua,

Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN. 1307087501

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Judul Skripsi





PENGARUH IMPLEMENTASI DAN INOVASI QRIS TERHADAP
PREFERENSI PENGGUNAAN LAYANAN KEUANGAN SYARIAH DI
KALANGAN GENERASI Z PADA BANK SYARIAH INDONESIA DI KOTA
BANDA ACEH (Periode 2023-2024)

Nama : SITI NIRWANA ADE WITA
NPM : 2205190015
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)

Pada Hari/ Tanggal:

Rabu, 11 Februari 2026 M
23 Sya'ban 1447 H
di
Banda Aceh
Tim Penguji,

1. Susi Wardani, S.H.L., M.Ag. Ketua ()
NIDN. 1322038801
2. Henna Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA. Sekretaris ()
NIDN. 1307087501
3. Cit. Fitriani, S.E., M.Pd. Penguji II ()
NIDN. 1326097701
4. M. Naufal Hidayat, Lc., M.E. Penguji III ()
NIDN. 1311059003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Rusnandarwati, S.Ag., M.A.
NIDN. 1314077801

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Implementasi dan Inovasi QRIS terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh (Periode 2023-2024)”** merupakan hasil karya saya sendiri. Seluruh ide, data, dan isi yang terdapat di dalam skripsi ini disusun secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiarisme atau penjiplakan dari karya orang lain. Apabila terdapat pengutipan atau penggunaan pendapat pihak lain, maka hal tersebut telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan dan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Saya juga menyatakan bahwa saya tidak melakukan pelanggaran etika keilmuan dalam penyusunan skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiarisme atau pelanggaran etika akademik, maka saya bersedia menerima sanksi dan menanggung seluruh konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas keaslian dan integritas karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 11 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



SITI NIRWANA ADE WITA

NPM. 2205190015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, segala urusan yang dianggap sulit menjadi mudah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Implementasi dan Inovasi QRIS terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh (Periode 2023-2024).”**

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi tingkat Sarjana (S1) Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh. Saya berharap nantinya penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah ilmu maupun wawasan bagi pembacanya. Penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Sang pencipta, untuk itu pembaca diharapkan memberikan kritik dan saran yang membangun.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. **Susi Wardani, S.H.I., M.Ag.** selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. **Susi Wardani, S.H.I., M.Ag.** selaku pembimbing I dan **Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pemikiran, saran-saran, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. **M. Naufal Hidayat, Lc., M.E.** selaku Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dan selalu memberikan semangat agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Bustami dan Ibunda Dewi Susilawati, atas segala doa, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan yang tidak pernah putus kepada penulis. Terima kasih atas pengorbanan, perhatian, serta kerja keras yang telah diberikan hingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai tahap ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak serta adik-adik tersayang atas doa, semangat, dan dukungan yang selalu menyertai. Selain itu, terima kasih kepada sahabat seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Banda Aceh, 11 Februari 2026
Penulis

SITI NIRWANA ADE WITA
NPM. 2205190015

ABSTRAK

Siti Nirwana Ade Wita (2025/26) Pengaruh Implementasi dan Inovasi QRIS terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh (Periode 2023-2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi dan inovasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa implementasi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan (2,187). Sementara itu, inovasi QRIS ditemukan sebagai variabel determinan utama yang berpengaruh positif dan signifikan secara dominan (34,987) dengan nilai koefisien *Beta* sebesar 0,955. Secara simultan, implementasi dan inovasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan (632,097) dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,927. Temuan ini mengindikasikan bahwa 92,7% variasi preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z dipengaruhi oleh faktor teknologi tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital melalui inovasi fitur berkelanjutan merupakan kunci strategis perbankan syariah dalam mengekspansi pangsa pasar di segmen nasabah muda. Implikasi praktis penelitian ini menyarankan perbankan syariah untuk memperkuat ekosistem pembayaran nontunai guna meningkatkan inklusi keuangan digital.

Kata Kunci: QRIS, Implementasi, Inovasi, Perbankan Syariah, Generasi Z.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN TIM PEGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Operasional..... | 10 |
| 1. Implementasi QRIS | 10 |
| 2. Inovasi QRIS | 11 |
| 3. Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah | 11 |
| 4. Generasi Z di Banda Aceh..... | 12 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>)..... | 13 |
| 1. Pengertian QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>)... | 13 |
| 2. Tujuan dan Fungsi QRIS | 15 |
| 3. Mekanisme Kerja QRIS | 15 |
| 4. Peran QRIS dalam Inklusi Keuangan..... | 16 |
| 5. QRIS sebagai Alat Digitalisasi Transaksi..... | 17 |
| 6. Kemudahan Penggunaan QRIS | 17 |
| 7. Indikator Kemudahan Penggunaan QRIS | 19 |
| 8. Landasan Hukum tentang QRIS | 20 |
| B. Inovasi QRIS | 21 |
| 1. Pengertian Inovasi QRIS | 22 |
| 2. Tujuan dan Peran Inovasi QRIS | 22 |
| 3. Indikator Inovasi QRIS | 23 |
| 4. Landasan Hukum tentang Inovasi QRIS..... | 24 |
| C. Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah..... | 28 |
| 1. Pengertian Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah ... | 28 |
| 2. Teori Perilaku Konsumen (<i>Theory of Planned Behavior</i>)..... | 29 |

| | |
|---|----|
| 3. Indikator | 31 |
| 4. Layanan Keuangan Syariah | 32 |
| 5. Karakteristik Lembaga Keuangan Syariah | 32 |
| 6. Perkembangan Layanan Keuangan Syariah di Indonesia | 33 |
| 7. Produk-produk Keuangan Syariah | 34 |
| 8. Landasan Hukum tentang Layanan Keuangan Syariah | 36 |
| D. Generasi Z | 40 |
| 1. Pengertian Generasi Z | 40 |
| 2. Generasi Z dalam Konteks Banda Aceh | 41 |
| E. Penelitian yang Relevan | 42 |
| F. Kerangka Berfikir | 47 |
| G. Hipotesis Penelitian | 49 |

BAB III METODE PENELITIAN 51

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 51 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 51 |
| C. Populasi dan Sampel | 52 |
| 1. Populasi | 52 |
| 2. Sampel | 53 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 55 |
| 1. Data Primer | 55 |
| 2. Data Sekunder | 55 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 56 |
| F. Instrumen Penelitian | 58 |
| G. Definisi Operasionalisasi Variabel | 60 |
| 1. Variabel Independen | 60 |
| 2. Variabel Dependen | 61 |
| H. Teknik Analisis Data | 63 |
| 1. Uji Validitas | 63 |
| 2. Uji Reliabilitas | 64 |
| 3. Analisis Statistik Deskriptif | 64 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 65 |
| 5. Analisis Regresi Linier Berganda | 66 |
| 6. Uji Hipotesis | 67 |
| a. Uji Simultan (Uji F) | 67 |
| b. Uji Parsial (Uji t) | 68 |
| 7. Koefisien Determinasi (R^2) | 69 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 71

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 71 |
| 1. Profil Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Banda Aceh | 71 |
| 2. Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pengembangan Layanan Digital Syariah | 72 |

| | |
|---|------------|
| 3. Impelmentasi QRIS sebagai Sistem Pembayaran Non-Tunai..... | 73 |
| 4. Karakteristik Generasi Z sebagai Target Utama Layanan Digital.. | 74 |
| B. Karakteristik Penelitian | 75 |
| C. Deskripsi Variabel Penelitian | 78 |
| 1. Implementasi QRIS (X_1)..... | 78 |
| 2. Inovasi QRIS (X_2)..... | 78 |
| 3. Preferensi Layanan Keuangan Syariah (Y)..... | 79 |
| D. Hasil Penelitian | 79 |
| 1. Hasil Analisis Data..... | 79 |
| 2. Uji Reabilitas..... | 84 |
| 3. Analisis Deskriptif..... | 86 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 87 |
| 5. Uji Hipotesis..... | 94 |
| E. Pembahasan | 97 |
| 1. Analisis Pengaruh Implementasi QRIS (X_1) terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Digital Keuangan Syariah (Y) | 99 |
| 2. Analisis Pengaruh Inovasi QRIS (X_2) terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah (Y)..... | 100 |
| 3. Analisis Pengaruh Simultan Implemetasi dan Inovasi QRIS terhadap Preferensi Penggunaan (Y)..... | 101 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 103 |
| A. Simpulan..... | 103 |
| B. Saran..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 109 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Penelitian yang Relevan..... | 44 |
| 3.1 Pengukuran Skala <i>Likert</i> | 57 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel | 61 |
| 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur..... | 76 |
| 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan | 76 |
| 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 77 |
| 4.4 Uji Validitas Variabel Implementasi QRIS (X ₁)..... | 80 |
| 4.5 Uji Validitas Variabel Inovasi QRIS (X ₂)..... | 81 |
| 4.6 Uji Validitas Variabel Layanan Keuangan (Y)..... | 83 |
| 4.7 Kesimpulan Uji Validitas | 84 |
| 4.8 Uji Reabilitas Variabel Implementasi QRIS (X ₁)..... | 84 |
| 4.9 Uji Reabilitas Variabel Inovasi QRIS (X ₂)..... | 85 |
| 4.10 Uji Reabilitas Variabel Layanan Keuangan (Y)..... | 85 |
| 4.11 Uji Analisis Statistik Deskriptif..... | 86 |
| 4.12 Uji Multikolinearitas | 90 |
| 4.13 Analisis Linear Regresi Berganda..... | 91 |
| 4.14 Hasil Uji Anova..... | 92 |
| 4.15 Uji Coeffisients | 92 |
| 4.16 Uji Simultan (Uji F) | 94 |
| 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji T) | 95 |
| 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) | 96 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Jumlah Pengguna QRIS di Aceh (Ribu Jiwa)..... | 5 |
| 2.1 Kerangka Berfikir..... | 48 |
| 4.1 Uji Normalitas P-Plot | 88 |
| 4.2 Uji Hateroskedastiditas | 89 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Tabulasi Data

Lampiran 3. Output SPSS

Lampiran 4. R tabel, T tabel, F tabel

Lampiran 5. SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi digital telah memberikan pengaruh besar terhadap sistem pembayaran di Indonesia. Salah satu inovasi utama yang muncul adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai upaya standarisasi metode pembayaran berbasis *QR (Quick response) code*. Kehadiran QRIS ditujukan untuk menciptakan sistem transaksi yang lebih praktis, cepat, dan aman, sekaligus memperluas akses layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai bagian dari program inklusi keuangan nasional (Bank Indonesia, 2019).

Seiring dengan perkembangan waktu, metode pembayaran secara tunai perlahan mulai tergantikan oleh sistem pembayaran nontunai. Perubahan ini mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap penggunaan uang elektronik, yang kini dianggap memiliki peran penting sebagai alternatif pengganti uang fisik dalam transaksi. Perkembangan teknologi turut memberikan dampak besar dalam mendorong kemudahan bagi para penggunanya.

Secara nasional perkembangan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan penggunaan sistem pembayaran berbasis QRIS terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Berdasarkan laporan Narasi *Newsroom* (2025) yang mengutip data dari Bank Indonesia, hingga triwulan pertama tahun 2025 jumlah *merchant* QRIS telah mencapai 36,3 juta dengan total 2,6 miliar transaksi. Nilai transaksi digital nasional tumbuh sebesar 35,3% secara tahunan, menunjukkan antusiasme

masyarakat terhadap sistem pembayaran berbasis digital. Peningkatan ini juga berkontribusi terhadap naiknya tingkat inklusi keuangan nasional, dari 59% pada tahun 2019 menjadi hampir 89% pada tahun 2024, yang menandakan semakin luasnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, termasuk layanan keuangan syariah.

Melalui berbagai inovasi digital, seperti pengembangan fitur QRIS lintas negara dan perluasan kerja sama antar lembaga keuangan syariah, QRIS kini tidak hanya menjadi sarana pembayaran praktis, tetapi juga instrumen penting dalam mendukung transformasi sistem keuangan syariah. Dengan semakin meluasnya penggunaan QRIS dan peningkatan inovasi digital, diharapkan hal ini dapat memperkuat preferensi Generasi Z terhadap layanan keuangan syariah di era modern.

Sektor keuangan syariah juga mulai mengadopsi digitalisasi untuk menyesuaikan diri dengan tren dan kebutuhan masyarakat modern yang tetap ingin bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Integrasi QRIS dalam sistem keuangan syariah diyakini dapat memperluas jangkauan layanan serta meningkatkan minat masyarakat, terutama di daerah yang kental dengan nilai-nilai Islam seperti Kota Banda Aceh. Di sisi lain, sebagai ibu kota dari satu-satunya provinsi di Indonesia yang menerapkan syariat Islam secara formal, Kota Banda Aceh memiliki ekosistem keuangan syariah yang berkembang pesat. Layanan keuangan syariah seperti bank syariah, koperasi syariah, dan *e-wallet* syariah hadir sebagai alternatif bagi masyarakat yang ingin menjalankan prinsip ekonomi Islam. Dukungan regulasi dan budaya masyarakat menjadikan Banda Aceh sebagai daerah

yang tepat untuk mengkaji perilaku ekonomi berbasis nilai-nilai Islam, khususnya di kalangan generasi Z.

Adanya integrasi serta inovasi layanan QRIS dan keuangan syariah tidak hanya membuka peluang baru dalam dunia transaksi digital, tetapi juga memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku dan preferensi generasi Z dalam memilih layanan keuangan. Melalui kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan, implementasi QRIS mendorong Generasi Z untuk lebih tertarik menggunakan layanan keuangan syariah karena dinilai lebih praktis, aman, dan sesuai dengan gaya hidup digital mereka. Dengan demikian, keberadaan QRIS tidak hanya mendukung digitalisasi keuangan syariah, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membentuk preferensi pengguna terhadap layanan keuangan berbasis syariah.

Penerapan QRIS ini melibatkan dua pihak utama, yaitu konsumen sebagai pengguna dan pelaku usaha sebagai penerima pembayaran. Tujuan utama dari hadirnya sistem pembayaran digital ini adalah untuk mendorong proses digitalisasi yang lebih luas di Indonesia. Inisiatif ini di rancang untuk mendukung masyarakat dalam menyederhanakan aktivitas sehari-hari, serta memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi berbagai kegiatan. Harapannya, dengan penggunaan teknologi ini, pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan praktis tanpa memerlukan banyak waktu maupun tenaga (Kurniawati, 2021).

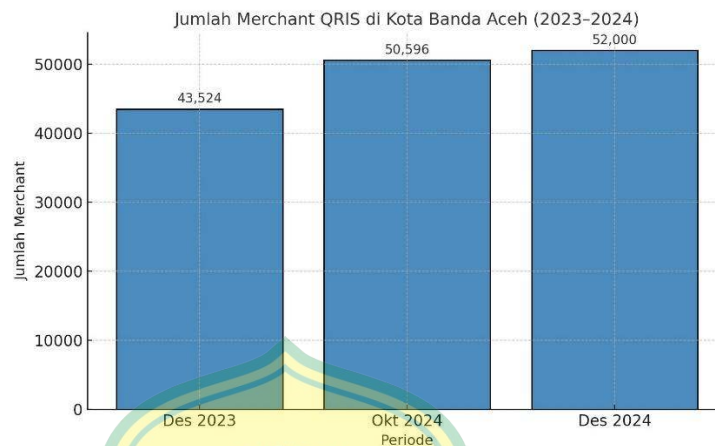
Pertumbuhan pengguna QRIS di Aceh merefleksikan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap sistem pembayaran digital, terutama di kalangan generasi Z. Banda Aceh, sebagai pusat ekonomi, turut mengalami peningkatan

adopsi QRIS yang ditunjang oleh pertumbuhan jumlah *merchant* yang menyediakan layanan pembayaran QRIS. Dari tahun 2023 hingga Desember 2024, jumlah *merchant* QRIS mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ketersediaan *merchant* tersebut turut mendorong meningkatnya penggunaan QRIS di kalangan masyarakat. Selain peningkatan jumlah pengguna QRIS, perkembangan perilaku digital di kalangan Generasi Z juga menjadi faktor penting yang memengaruhi preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), Generasi Z merupakan kelompok penduduk terbanyak di Indonesia, dengan persentase mencapai sekitar 27,9% dari total penduduk Indonesia, atau sekitar 75,49 juta jiwa. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sangat melek digital (*digital native*), cepat beradaptasi terhadap teknologi baru, dan memiliki ketergantungan tinggi terhadap layanan berbasis internet, termasuk sistem pembayaran digital.

Laporan Bank Indonesia (2024) juga menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aktif QRIS berasal dari kelompok usia 17 - 25 tahun, yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Mereka menjadi salah satu motor utama dalam peningkatan transaksi nontunai melalui QRIS di berbagai daerah, termasuk di Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran penting dalam mendukung implementasi dan inovasi layanan keuangan digital syariah, karena mereka cenderung menyukai sistem yang praktis, efisien, dan sesuai dengan gaya hidup modern. Dengan demikian, pemahaman terhadap perilaku dan preferensi Generasi Z menjadi hal yang krusial dalam pengembangan dan penerapan sistem

keuangan syariah berbasis digital di masa mendatang. Secara lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Jumlah Merchant QRIS di Aceh (Ribu Jiwa)

Sumber: Diolah dari Bank Indonesia (2023–2024), SerambiNews.com, dan RRI.co.id)

Grafik ini menunjukkan perkembangan jumlah *merchant* QRIS di Kota Banda Aceh dari Desember 2023 hingga Desember 2024. Terlihat bahwa *merchant* QRIS terus menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada Desember 2023, jumlah *merchant* tercatat sebanyak 43.524, lalu meningkat menjadi 50.596 *merchant* pada Oktober 2024, dan mencapai 52.000 *merchant* di akhir tahun 2024.

Kenaikan ini mencerminkan semakin luasnya implementasi QRIS dalam sistem pembayaran lokal, termasuk di kalangan pelaku usaha dan lembaga keuangan syariah. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk meneliti bagaimana generasi Z di Banda Aceh merespon implementasi QRIS, khususnya dalam kaitannya dengan preferensi terhadap layanan keuangan syariah. Kehadiran QRIS, tidak hanya mempercepat layanan keuangan, akan tetapi juga memperluas akses layanan keuangan digital, khususnya bagi generasi Z, yang dikenal sebagai generasi

digital native karena menjadi generasi pertama yang terhubung dengan teknologi dan digital dari sejak dilahirkan (Lanier, 2017). Generasi Z akrab dengan teknologi dan cenderung memilih metode pembayaran yang efisien dan praktis. Generasi Z mempunyai cara pikir yang terbuka (*open-minded*) dan cenderung menyukai sesuatu yang serba instant, termasuk dalam hal bertransaksi.

Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital. Mereka menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan, termasuk dalam hal penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi. Dalam menentukan preferensi terhadap layanan keuangan, baik konvensional maupun syariah, Generasi Z cenderung mempertimbangkan aspek kepraktisan, kecepatan, serta kesesuaian dengan nilai-nilai yang mereka yakini. Oleh karena itu, kehadiran QRIS sebagai metode pembayaran digital yang efisien dinilai memiliki potensi besar dalam menarik perhatian generasi ini, khususnya jika diintegrasikan dengan layanan keuangan berbasis syariah.

Berdasarkan perkembangan terbaru, Bank Indonesia Provinsi Aceh terus memperluas implementasi QRIS melalui inovasi QRIS lintas negara (*cross-border payment*) yang akan diluncurkan di Pelabuhan Ulee Lheue, Banda Aceh pada tahun 2025. Inovasi ini memungkinkan wisatawan asing dari negara seperti Malaysia, Singapura, Thailand, hingga Jepang untuk melakukan transaksi langsung menggunakan aplikasi pembayaran yang telah terafiliasi, tanpa perlu menukar mata uang terlebih dahulu. Upaya tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Aceh tidak hanya berkembang di sektor domestik, tetapi juga mulai mengarah pada

skala internasional (Serambi News, 2025). Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan QRIS khususnya QRIS berbasis layanan keuangan syariah, masih perlu ditingkatkan, terutama di kalangan Generasi Z yang menjadi target utama digitalisasi keuangan. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana implementasi dan inovasi QRIS dapat memengaruhi preferensi Generasi Z terhadap layanan keuangan syariah di Banda Aceh.

Meskipun penggunaan QRIS di Aceh terus meningkat, tingkat pemanfaatan QRIS yang terintegrasi dengan layanan keuangan syariah masih relatif terbatas di kalangan Generasi Z. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi pembayaran digital dengan preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Padahal, Generasi Z merupakan kelompok yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dan berpotensi besar dalam mendorong perkembangan transaksi keuangan berbasis teknologi.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana implementasi serta inovasi QRIS dapat memengaruhi preferensi Generasi Z dalam menggunakan layanan keuangan syariah. Dalam penelitian ini, implementasi QRIS ditetapkan sebagai variabel bebas (X_1) dan inovasi QRIS sebagai variabel bebas (X_2), sedangkan preferensi penggunaan layanan keuangan syariah sebagai variabel terikat (Y). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis: **“Pengaruh Implementasi dan Inovasi QRIS terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh (Periode 2023-2024).**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh?
2. Apakah inovasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda?
3. Apakah implementasi dan inovasi QRIS berpengaruh secara simultan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah implementasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apakah inovasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah implementasi dan inovasi QRIS berpengaruh secara simultan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang ekonomi Islam dan teknologi keuangan syariah, khususnya mengenai pengaruh implementasi dan inovasi QRIS terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai digitalisasi sistem pembayaran berbasis syariah, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji tema serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat implementasi dan inovasi QRIS, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi digital dalam meningkatkan preferensi serta loyalitas nasabah Generasi Z.

b. Bagi Masyarakat (Khususnya Generasi Z)

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran tentang manfaat penggunaan QRIS Syariah yang praktis dan sesuai prinsip syariah, serta mendorong generasi Z untuk lebih aktif berpartisipasi dalam sistem keuangan digital yang halal dan aman.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan referensi untuk pengembangan penelitian lain yang lebih luas, baik secara wilayah

maupun variabel, khususnya dalam bidang keuangan digital dan ekonomi syariah.

d. Bagi Penulis

Melalui proses penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji isu-isu terkini di bidang keuangan syariah dan digitalisasi, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi QRIS

Implementasi QRIS dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sudah diterapkan dan digunakan oleh Generasi Z, khususnya di Banda Aceh. QRIS merupakan sistem pembayaran digital dengan cara memindai kode QR, yang bertujuan untuk memudahkan transaksi tanpa uang tunai.

Beberapa hal yang digunakan untuk menilai implementasi QRIS antara lain:

- a. Kemudahan penggunaan QRIS
- b. Keamanan transaksi dalam menggunakan QRIS
- c. Kecepatan dan efisien dalam penggunaannya
- d. Aksebilitas QRIS
- e. Kemudahan
- f. Kenyamanan

2. Inovasi QRIS

Inovasi QRIS adalah pengembangan fitur dan layanan baru dalam sistem pembayaran QRIS yang bertujuan meningkatkan kenyamanan, kecepatan, dan efisiensi transaksi digital bagi pengguna, termasuk integrasi dengan teknologi baru dan perluasan akses bagi masyarakat.

Indikator dari inovasi QRIS adalah:

- a. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)
- b. Kesesuaian (*Compatibility*)
- c. Kerumitan (*Complexity*)
- d. Kemudahan Uji Coba (*Trialability*)
- e. Kemudahan Diamati (*Observability*)
- f. Kebaruan Sistem (*Novelty*)

3. Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah

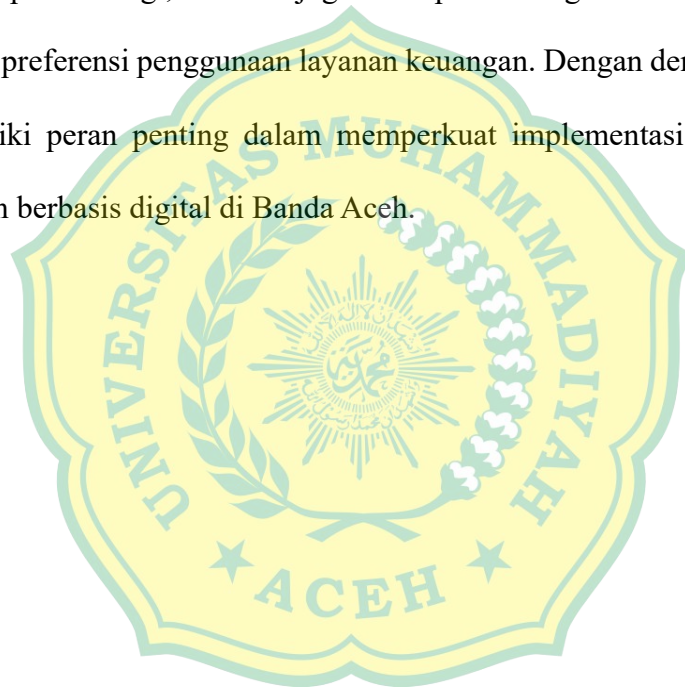
Preferensi penggunaan layanan keuangan syariah adalah pilihan atau kecenderungan Generasi Z dalam menggunakan produk atau layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Layanan ini bisa berupa tabungan, pembayaran, investasi, dan lainnya yang dikelola secara syariah.

Penilaian terhadap preferensi ini dilihat dari:

- a. Minat menggunakan layanan keuangan syariah
- b. Kemudahan dan kenyamanan layanan yang dirasakan
- c. Sejauh mana pengguna memilih layanan karena alasan syariah
- d. Kepuasan terhadap layanan syariah
- e. Kepercayaan terhadap sistem syariah

4. Generasi Z di Banda Aceh

Sejalan dengan peran Generasi Z dalam transformasi keuangan digital, Generasi Z dalam penelitian ini merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, berdomisili di Banda Aceh, serta memiliki pengalaman menggunakan QRIS dan layanan keuangan syariah. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena dinilai mewakili kelompok masyarakat yang adaptif terhadap teknologi, namun juga mempertimbangkan nilai-nilai keislaman dalam preferensi penggunaan layanan keuangan. Dengan demikian, generasi Z memiliki peran penting dalam memperkuat implementasi sistem keuangan syariah berbasis digital di Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan sistem pembayaran dari tunai menuju nontunai. Tapscott (2017) menyatakan bahwa transformasi digital mendorong terciptanya sistem pembayaran yang lebih efisien dan terintegrasi. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia menetapkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai standar nasional kode QR untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran nontunai di Indonesia.

1. Pengertian QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS diluncurkan secara resmi pada 17 Agustus 2019 dan mulai diimplementasikan secara nasional pada Januari 2020. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai metode pembayaran berbasis QR yang sebelumnya hanya dapat digunakan secara terpisah oleh masing-masing Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). PJSP merupakan pihak yang menyediakan layanan transaksi pembayaran digital, baik dari sektor bank (seperti Bank Syariah Indonesia, BCA, Mandiri, dan lainnya) maupun nonbank atau *fintech* (seperti OVO, *GoPay*, DANA, *LinkAja*, dan *ShopeePay*).

Dasar hukum penyelenggaraan QRIS dan PJSP diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang Penyelenggaraan Sistem

Pembayaran. Dengan adanya regulasi ini, seluruh PJSP yang menyediakan layanan pembayaran berbasis QR diwajibkan untuk menggunakan standar nasional QRIS.

QRIS mendukung prinsip CEMUMUA, yaitu:

- a. Cepat : Transaksi dapat dilakukan dalam hitungan detik.
- b. Mudah : Cukup dengan satu kode QR untuk semua aplikasi pembayaran.
- c. Murah : Biaya transaksi rendah dan efisien.
- d. Aman : Terlindungi dalam sistem pengawasan Bank Indonesia.
- e. Andal : Sistem QRIS stabil dan dapat diakses kapan saja.

Dengan prinsip ini, QRIS menjadi inovasi penting dalam mempercepat digitalisasi sistem pembayaran dan memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat, termasuk di sektor keuangan syariah.

QRIS memiliki beberapa jenis transaksi, antara lain:

- a. QRIS *Static*, yang kodenya tetap dan dipasang di tempat usaha.
- b. QRIS *Dynamic*, yang berubah berdasarkan nominal transaksi dan umumnya digunakan di aplikasi kasir digital.

Pada konteks keuangan syariah, QRIS telah mendukung transaksi melalui lembaga keuangan syariah dan dompet digital syariah. Penerapan QRIS tersebut menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mendorong pengembangan sistem pembayaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai keuangan syariah (Bank Indonesia, 2023; Foturahman, 2021).

2. Tujuan dan Fungsi QRIS

Penerapan QRIS bertujuan untuk mendukung percepatan inklusi keuangan nasional, meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, dan memperkuat stabilitas ekonomi Indonesia. QRIS dirancang agar dapat digunakan secara luas oleh masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keunggulan utama QRIS terletak pada kemudahannya diakses dan biaya transaksi yang relatif rendah, sehingga mendorong masyarakat masuk ke dalam sistem keuangan formal (Bank Indonesia, 2020).

Adapun fungsi QRIS adalah:

- a. Menyatukan sistem pembayaran QR menjadi satu standar nasional
- b. Mempermudah proses pembayaran digital
- c. Mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai
- d. Meningkatkan efektivitas dan keamanan dalam transaksi keuangan

3. Mekanisme Kerja QRIS

QRIS berfungsi sebagai sistem pembayaran digital yang menghubungkan antara pengguna dan pelaku usaha melalui satu kode QR standar nasional. Dalam sistem ini, *merchant* hanya perlu memiliki satu kode QRIS, sementara konsumen dapat membayar menggunakan berbagai aplikasi pembayaran seperti *Gopay*, *OVO*, *DANA*, *LinkAja*, maupun *mobile banking* dari berbagai bank, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI).

Transaksi QRIS dilakukan secara *real-time*, sehingga dana langsung berpindah dari rekening konsumen ke rekening *merchant* melalui sistem yang

dikelola oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dan diawasi oleh Bank Indonesia. Mekanisme ini menjadikan proses pembayaran lebih efisien, aman, dan transparan (ASPI, 2021; Bank Indonesia, 2024).

4. Peran QRIS dalam Inklusi Keuangan

QRIS memiliki peran strategis dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan formal dan mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Menurut Rose dan Hudgins (2019), sistem pembayaran yang efisien dan terjangkau dapat memperluas partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan formal. Melalui penerapan kode QR standar nasional, masyarakat dapat melakukan transaksi digital tanpa perlu memiliki rekening bank atau mesin EDC, cukup dengan menggunakan *smartphone* dan aplikasi pembayaran digital yang telah terintegrasi dengan QRIS.

Aplikasi pembayaran seperti *GoPay*, *OVO*, *DANA*, *LinkAja*, *ShopeePay*, maupun *mobile banking* dari bank seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi sarana utama yang menghubungkan konsumen dan *merchant* melalui sistem yang dikelola oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dan diawasi langsung oleh Bank Indonesia (BI). Sistem ini memastikan proses transaksi berlangsung aman, *real-time*, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dengan kemudahan tersebut, QRIS berhasil menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk kelompok *unbanked*, yaitu mereka yang belum memiliki rekening bank. Kelompok ini kini dapat masuk ke dalam

ekosistem keuangan digital melalui layanan dompet elektronik (*e-wallet*) atau aplikasi pembayaran nonbank lainnya.

Bank Indonesia (2022) menegaskan bahwa QRIS merupakan salah satu instrumen utama dalam mempercepat inklusi keuangan, dengan target 90% penduduk Indonesia memiliki akses terhadap layanan keuangan formal pada tahun 2024.

5. QRIS sebagai Alat Digitalisasi Transaksi

QRIS merupakan bagian dari transformasi sistem pembayaran menuju digitalisasi penuh. Menurut Mishkin (2019), sistem pembayaran digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, serta transparansi transaksi keuangan. Penggunaan QRIS tidak hanya mendukung efisiensi dan keamanan, tetapi juga menjadi solusi transaksi yang higienis dan praktis, terutama pasca pandemi COVID-19. Dengan mengurangi peredaran uang tunai, QRIS turut memperkuat infrastruktur ekonomi digital yang lebih transparan dan terintegrasi.

Kementerian Keuangan RI (2021) menyebut bahwa QRIS menjadi tulang punggung dalam mewujudkan transaksi digital yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai arah kebijakan digitalisasi ekonomi nasional.

6. Kemudahan Penggunaan QRIS

Kemudahan penggunaan QRIS dapat dilihat dari sifatnya yang sederhana, cepat, dan tidak memerlukan keahlian teknis khusus. QRIS dirancang agar dapat digunakan oleh masyarakat luas, mulai dari pelaku usaha mikro hingga konsumen umum, tanpa harus memiliki pengetahuan mendalam

mengenai teknologi finansial. Bank Indonesia (2021) menegaskan bahwa standar QRIS dibuat dengan tujuan untuk memudahkan setiap orang dalam melakukan transaksi digital hanya melalui pemindaian satu kode QR, sehingga proses pembayaran menjadi lebih praktis, aman, dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS bukan hanya berfungsi sebagai alat transaksi modern, tetapi juga sebagai solusi inklusif yang mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Hal ini menjadikan QRIS semakin relevan di era digital saat ini.

Lebih lanjut, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa QRIS merupakan salah satu pilar penting dalam mendorong digitalisasi ekonomi nasional. Dengan adanya QRIS, transaksi digital tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga mendukung inklusi keuangan, yakni keterlibatan kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem keuangan formal. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan QRIS tidak hanya berdampak pada efisiensi individu dalam bertransaksi, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekosistem ekonomi digital Indonesia secara berkelanjutan.

Temuan ini juga didukung oleh hasil survei katadata *Insight Center* (2023) yang menunjukkan bahwa lebih dari 70% Generasi Z di Indonesia memilih QRIS karena dianggap mudah, cepat, dan tidak sulit. Selain itu, laporan Bank Indonesia (2024) mencatat bahwa hingga tahun 2023, terdapat lebih dari 36 juta *merchant* yang telah menggunakan QRIS dengan total

transaksi mencapai 2,6 miliar kali, menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, persepsi kemudahan menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan implementasi dan inovasi QRIS, karena mendorong pengguna untuk terus mengadopsi dan memanfaatkannya dalam transaksi keuangan digital, khususnya di kalangan Generasi Z yang menjadi pengguna dominan layanan keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, QRIS menjadi bagian penting dari gaya hidup digital masyarakat modern serta mendorong terciptanya transaksi keuangan yang lebih efisien dan inklusif.

7. Indikator kemudahan penggunaan QRIS

Indikator kemudahan penggunaan QRIS digunakan untuk menilai sejauh mana persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi, karena semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi tingkat penerimaan dan penggunaannya oleh masyarakat. Menurut Venkatesh, Thong, dan Xu (2022), kemudahan penggunaan teknologi berkaitan dengan sejauh mana pengguna merasa bahwa sistem tersebut mudah dipahami, dioperasikan, dan tidak memerlukan usaha yang besar.

Indikator kemudahan QRIS dapat diukur melalui beberapa aspek berikut:

- a. Kemudahan penggunaan, QRIS mudah dipahami dan dioperasikan tanpa memerlukan pelatihan teknis.

- b. Kecepatan transaksi, proses pembayaran berlangsung cepat dan *real-time*.
- c. Keamanan transaksi, QRIS memberikan rasa aman terhadap data dan dana pengguna.
- d. Aksesibilitas, QRIS dapat digunakan kapan saja dan di mana saja melalui berbagai aplikasi pembayaran digital.
- e. Kemudahan sistem, QRIS dapat digunakan dengan stabil, cepat, dan jarang mengalami gangguan saat transaksi.
- f. Kenyamanan, QRIS memberikan kenyamanan karena tidak perlu membawa uang tunai atau kartu fisik.

Indikator-indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

8. Landasan Hukum tentang QRIS

Fatwa DSN-MUI dan Legalitas QRIS didasarkan pada Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Fatwa ini memperbolehkan penggunaan uang elektronik selama tidak mengandung unsur yang dilarang syariah dan menggunakan akad yang sah (*wakalah, qardh, atau ijarah*).

Selain itu, dasar hukum lain yang dapat dikaitkan dengan mekanisme layanan pembayaran digital adalah Fatwa DSN-MUI No. 113/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Wakalah bil Ujrah. Fatwa ini mengatur tentang akad perwakilan yang disertai dengan imbalan jasa. Dalam konteks sistem

pembayaran digital, akad wakalah bil ujah dapat terjadi ketika penyedia layanan pembayaran bertindak sebagai perantara yang mewakili pengguna dalam melakukan proses transaksi pembayaran kepada pihak merchant.

Berdasarkan sisi regulasi sistem pembayaran nasional, implementasi QRIS juga didukung oleh kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran di Indonesia, yaitu Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. Regulasi ini menetapkan QRIS sebagai standar nasional kode QR untuk pembayaran digital di Indonesia yang bertujuan meningkatkan efisiensi, keamanan, serta interoperabilitas sistem pembayaran.

B. Inovasi QRIS

Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia tidak terlepas dari berbagai inovasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan lembaga keuangan lainnya. Ismail (2020) menjelaskan bahwa inovasi pada sistem pembayaran digital bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan transaksi keuangan di tengah perkembangan teknologi informasi. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan QRIS yang terus dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, serta keamanan dalam transaksi keuangan digital.

Sudarsono (2018) menyatakan bahwa inovasi layanan keuangan berbasis teknologi berperan penting dalam memodernisasi sistem keuangan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transaksi non-tunai. Oleh karena

itu, QRIS terus dikembangkan untuk meningkatkan kemudahan dan keamanan transaksi guna mendukung sistem pembayaran digital yang lebih efisien.

1. Pengertian Inovasi QRIS

Inovasi merupakan suatu proses pembaruan yang menghasilkan ide, metode, produk, atau sistem baru untuk menciptakan nilai tambah bagi pengguna. Menurut Hassan, Rabbani, dan Rashid (2022), inovasi dalam lembaga keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah, menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing dan memperluas akses layanan di era digital.

Sementara itu, Kotler dan Keller (2021) menjelaskan bahwa inovasi mencakup setiap perubahan dalam teknologi, sistem, atau model bisnis yang menghasilkan kebaruan serta meningkatkan efisiensi dan kepuasan pengguna. Dalam konteks sistem pembayaran digital, inovasi QRIS merupakan hasil pengembangan teknologi yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan seluruh sistem pembayaran berbasis QR *code* ke dalam satu standar nasional. Melalui inovasi ini, transaksi digital menjadi lebih praktis, cepat, dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa batasan aplikasi atau bank tertentu.

2. Tujuan dan Peran Inovasi QRIS

Inovasi QRIS memiliki tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperkuat integrasi antarplatform pembayaran, serta memperluas inklusi keuangan di Indonesia, sehingga memudahkan masyarakat dalam

melakukan pembayaran non-tunai yang aman, cepat, dan terjangkau di berbagai sektor ekonomi.

Menurut Jumat, Khateeb, dan Ali (2023), inovasi teknologi di sektor keuangan syariah juga harus berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*) dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah agar dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Dengan hadirnya QRIS, masyarakat, khususnya generasi Z dapat menikmati layanan transaksi digital yang lebih cepat, aman, dan sesuai dengan gaya hidup modern, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Selain itu, Bank Indonesia (2024) menjelaskan bahwa pengembangan fitur seperti QRIS Tuntas, QRIS Tarik Tunai, QRIS Transfer, dan QRIS *Cross-Border Payment* merupakan bentuk nyata dari inovasi yang terus dilakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem pembayaran yang lebih adaptif dan efisien. Inovasi tersebut sekaligus mendukung digitalisasi sektor keuangan syariah yang kini semakin berkembang pesat.

3. Indikator Inovasi QRIS

Untuk mengukur tingkat inovasi, penelitian ini menggunakan teori Rogers (2003) dalam *Diffusion of Innovations* yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu inovasi dapat diidentifikasi melalui lima dimensi utama, dan satu tambahan indikator modern dari literatur pemasaran digital.

Berikut indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*) sejauh mana QRIS memberikan manfaat dan keunggulan dibanding sistem sebelumnya.

- b. Kesesuaian (*Compatibility*) tingkat kesesuaian QRIS dengan kebutuhan, nilai, dan kebiasaan pengguna.
- c. Kerumitan (*Complexity*) sejauh mana QRIS mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna.
- d. Kemudahan Uji Coba (*Trialability*) sejauh mana QRIS dapat diuji coba sebelum digunakan secara rutin.
- e. Kemudahan Diamati (*Observability*) sejauh mana manfaat QRIS dapat dilihat secara langsung oleh pengguna lain.
- f. Kebaruan Sistem (*Novelty*) sejauh mana QRIS menghadirkan sistem pembayaran baru yang berbeda dan lebih modern dari sebelumnya.

4. Landasan Hukum tentang Inovasi QRIS

Inovasi pada sistem QRIS merupakan bentuk pengembangan layanan pembayaran digital yang diatur secara resmi oleh Bank Indonesia selaku lembaga otoritas sistem pembayaran nasional. Landasan hukumnya tercantum dalam beberapa regulasi penting, di antaranya sebagai berikut:

- a. Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Bank Indonesia Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran, yang menjadi dasar hukum pelaksanaan sekaligus pengembangan inovasi QRIS di Indonesia guna meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi digital.
- b. Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang penyelenggaraan sistem pembayaran, yang menetapkan kewajiban

bagi penyelenggara sistem pembayaran untuk terus berinovasi secara aman, efisien, dan memberikan perlindungan terhadap konsumen.

- c. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 21/46/DKSP Tahun 2019 tentang Implementasi Standar Nasional QR Code Pembayaran (QRIS), yang berfungsi sebagai pedoman teknis bagi pelaku usaha dan lembaga keuangan dalam melakukan inovasi serta penerapan QRIS.

- d. Landasan Hukum Islam

Selain memiliki dasar hukum positif, inovasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) juga dapat dikaji berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam konsep muamalah, Islam menekankan pentingnya kejelasan, kejujuran, dan pencatatan dalam setiap transaksi keuangan agar terhindar dari perselisihan di kemudian hari. Prinsip ini sejalan dengan sistem pembayaran digital yang menuntut transparansi serta pencatatan transaksi secara jelas dan terstruktur.

Salah satu dasar hukum dalam Islam yang menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi terdapat dalam firman Allah SWT dalam *QS. Al-Baqarah* ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ (البقرة: ٢٨٢)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”. (*QS. Al-Baqarah: 282*)

Ayat ini menjelaskan pentingnya pencatatan dan kejelasan dalam setiap transaksi keuangan. Ini sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan QRIS yang menuntut setiap transaksi tercatat secara digital dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu, prinsip keadilan dan kejujuran dalam transaksi juga dijelaskan dalam ajaran Islam. Dalam kegiatan muamalah, Islam melarang segala bentuk transaksi yang mengandung unsur penipuan, ketidakjelasan, maupun pengambilan harta orang lain secara tidak sah. Setiap transaksi harus dilakukan secara adil dan atas dasar kerelaan antara pihak yang bertransaksi. Prinsip ini menjadi landasan penting dalam pengembangan sistem pembayaran digital agar tetap sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. *An-Nisa* ayat 29 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (النساء: ٢٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.” (QS. *An-Nisa*: 29).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam Islam dilarang mengambil atau memanfaatkan harta orang lain dengan cara yang batil, kecuali melalui transaksi yang dilakukan secara sah dan atas dasar kerelaan kedua belah pihak. Prinsip ini sejalan dengan penerapan sistem

pembayaran menggunakan QRIS yang menekankan transparansi, kejelasan transaksi, serta keamanan dalam proses pembayaran. Dengan demikian, penggunaan teknologi keuangan seperti QRIS diharapkan tetap berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan keterbukaan dalam *muamalah* Islam.

Selain Al-Qur'an, prinsip kejujuran dan amanah dalam kegiatan *muamalah* juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam aktivitas perdagangan maupun transaksi keuangan, Islam sangat menekankan sikap jujur, amanah, serta tanggung jawab agar tercipta kepercayaan antara pihak yang bertransaksi. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar etika dalam kegiatan ekonomi Islam, termasuk dalam perkembangan sistem pembayaran modern.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW berikut:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ: رواه الترمذي رقم ١٢٠٩

Artinya: “Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada”. (HR. Tirmidzi No. 1209)

Hadis tersebut menegaskan bahwa kejujuran dan amanah merupakan nilai utama dalam setiap transaksi ekonomi. Prinsip ini juga menjadi landasan moral dalam pengembangan sistem pembayaran syariah modern seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Melalui sistem pembayaran digital yang transparan dan tercatat

dengan jelas, transaksi dapat dilakukan secara lebih aman, akuntabel, serta meminimalkan potensi kecurangan.

Dengan demikian, inovasi QRIS memiliki landasan yang kuat tidak hanya dari aspek regulatif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tetapi juga dari aspek normatif yang bersumber dari nilai-nilai syariah dalam Al-Qur'an dan hadis. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam mendukung terciptanya sistem pembayaran syariah yang modern, aman, efisien, dan berintegritas.

C. Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah

Perkembangan layanan keuangan syariah di Indonesia semakin pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam konteks digitalisasi keuangan, preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah menjadi hal yang penting untuk dipahami, terutama dalam penggunaan sistem pembayaran modern seperti QRIS Syariah.

1. Pengertian Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah

Preferensi penggunaan layanan keuangan syariah merupakan kecenderungan individu dalam memilih dan menggunakan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan keyakinan yang selaras dengan prinsip syariah. Menurut Schiffman dan Wisenblit (2022), preferensi konsumen terbentuk melalui interaksi kebutuhan, nilai, dan keyakinan yang memengaruhi pilihan layanan atau produk. Pendapat ini sejalan dengan Kotler dan Keller (2022) yang menyatakan bahwa preferensi

adalah hasil evaluasi alternatif pilihan berdasarkan persepsi nilai yang diyakini konsumen.

Pada konteks layanan keuangan syariah, preferensi biasanya didasarkan pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Kesesuaian dengan prinsip syariah (halal)
- b. Kemudahan akses dan penggunaan
- c. Tingkat keamanan dan kepercayaan terhadap Lembaga
- d. Nilai kepraktisan dan inovasi teknologi
- e. Biaya dan efisiensi dalam bertransaksi

Khusus pada Generasi Z, preferensi spesifik generasi Z terhadap layanan keuangan syariah cenderung dipengaruhi oleh:

- a. Teknologi digital yang cepat dan mudah diakses
- b. Gaya hidup modern namun tetap terhubung dengan nilai agama
- c. Pengaruh media sosial dan *peer group*

Pemahaman tentang preferensi ini menjadi penting untuk melihat bagaimana Generasi Z memutuskan menggunakan atau tidak menggunakan layanan keuangan syariah, termasuk melalui inovasi digital seperti QRIS.

2. Teori Perilaku Konsumen (*Theory of Planned Behavior*)

Salah satu pendekatan yang relevan dalam memahami keputusan konsumen dalam menggunakan layanan keuangan, termasuk layanan berbasis syariah, adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991). Menurut teori ini, niat seseorang untuk melakukan suatu

tindakan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kendali perilaku.

a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Sikap konsumen terhadap layanan keuangan syariah mencerminkan penilaian positif atau negatif individu terhadap penggunaan layanan tersebut. Menurut Fishbein dan Ajzen (2015), sikap terbentuk berdasarkan keyakinan individu bahwa suatu tindakan akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam konteks layanan keuangan syariah, sikap positif muncul ketika individu meyakini bahwa layanan tersebut memberikan manfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianut (Kusuma & Wulandari, 2019).

b. Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Merupakan persepsi individu mengenai dukungan atau tekanan sosial dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya, maupun komunitas. Dukungan dari lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat niat seseorang untuk menggunakan layanan keuangan berbasis syariah (Nurhayati & Fatchiya, 2022).

c. Kontrol Perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku yang dirasakan merujuk pada tingkat keyakinan seseorang akan kemampuannya serta kemudahan dalam melaksanakan suatu tindakan (Fishbein & Ajzen, 2015). Dalam konteks layanan keuangan syariah, kemudahan akses melalui teknologi digital

seperti QRIS dapat meningkatkan rasa percaya diri dan persepsi kontrol individu saat melakukan transaksi secara syariah. Penerapan *Theory of Planned Behavior* sangat cocok untuk menganalisis preferensi Generasi Z di Banda Aceh, yang dikenal akrab dengan teknologi, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dan memiliki perhatian kuat terhadap nilai-nilai keislaman. Ketiga unsur dalam TPB ini menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku mereka dalam memanfaatkan layanan keuangan syariah berbasis digital (Ramdhani, 2020; Nurhayati & Fatchiya, 2022). Dengan demikian, pemahaman ini penting agar Generasi Z semakin yakin dan mudah dalam menggunakan layanan keuangan syariah melalui QRIS.

3. Indikator Layanan Keuangan Syariah

Layanan keuangan syariah merupakan jasa dan fasilitas yang diberikan oleh lembaga keuangan berdasarkan prinsip Islam untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat tanpa mengandung unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Menurut Karim (2019), kualitas layanan keuangan syariah tidak hanya diukur dari aspek kemudahan dan efisiensi, tetapi juga dari penerapan nilai keadilan, kejujuran, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Untuk menilai kualitas dan efektivitas layanan keuangan syariah, digunakan beberapa indikator berikut:

- a. Minat
- b. Kepercayaan
- c. Nilai religious
- d. Kepuasan

e. Frekuensi penggunaan

Oleh karena itu, indikator di atas digunakan untuk mengukur kualitas serta efektivitas layanan keuangan syariah berdasarkan persepsi nasabah.

4. Layanan Keuangan Syariah

Layanan keuangan syariah merupakan sistem penyediaan produk dan jasa keuangan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian yang berlebihan), dan *maysir* (perjudian), serta menggunakan akad-akad sesuai syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah*. Sistem ini tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko dalam transaksi keuangan (Uddin et al., 2017; Dusuki & Abozaid, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keuangan syariah mencakup kegiatan dalam industri jasa keuangan, baik bank maupun non-bank yang dijalankan sesuai syariat dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan semua operasional memenuhi prinsip Islam (OJK, 2024).

5. Karakteristik Lembaga Keuangan Syariah

Beberapa karakteristik utama layanan keuangan syariah meliputi:

- a. Tidak menggunakan bunga (*riba*) dalam semua bentuk transaksi.
- b. Menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*).
- c. Berorientasi pada kesejahteraan sosial, bukan hanya keuntungan.
- d. Investasi dilakukan hanya pada sektor halal dan produktif.

- e. Adanya Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kepatuhan syariah.

Berdasarkan karakteristik yang ada, layanan keuangan syariah dijalankan tanpa unsur riba dengan menerapkan prinsip bagi hasil, serta berorientasi pada kesejahteraan sosial. Selain itu, investasi hanya dilakukan pada sektor yang halal dan produktif, serta diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah guna memastikan seluruh kegiatan operasional tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

6. Perkembangan Layanan Keuangan Syariah di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sistem keuangan syariah yang berkembang pesat. Bank-bank syariah terus tumbuh seiring meningkatnya kesadaran masyarakat muslim terhadap pentingnya layanan keuangan yang sesuai syariah. Di Aceh, sejak diberlakukannya Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, seluruh lembaga keuangan wajib beroperasi secara syariah, termasuk perbankan dan jasa keuangan lainnya.

Perkembangan layanan keuangan syariah tidak dapat dilepaskan dari peran Generasi Z yang menjadi pengguna utama layanan digital saat ini. Generasi Z merupakan kelompok usia muda yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Mereka tumbuh dalam era digital dan sangat akrab dengan teknologi, termasuk layanan keuangan digital. Di Banda Aceh, generasi Z menjadi segmen penting dalam ekosistem keuangan syariah. Preferensi mereka

terhadap layanan keuangan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Kesesuaian dengan nilai-nilai agama.
- b. Kemudahan akses melalui aplikasi *mobile*.
- c. Kepercayaan terhadap sistem syariah.
- d. Dukungan regulasi lokal (Qanun LKS).
- e. Promosi dari lembaga keuangan syariah yang aktif di media sosial.

Berdasarkan poin-poin tersebut, faktor nilai agama, kemudahan akses digital, kepercayaan terhadap sistem syariah, dukungan regulasi, serta promosi aktif lembaga keuangan syariah menjadi aspek penting dalam mendorong minat dan penggunaan layanan keuangan syariah.

7. Produk-produk Keuangan Syariah

Produk-produk keuangan syariah merupakan instrumen keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah dan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut Ascarya (2020), produk keuangan syariah disusun untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan pembiayaan masyarakat dengan mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, serta menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Produk keuangan syariah mencakup berbagai bentuk akad, seperti akad jual beli, bagi hasil, sewa, serta jasa keuangan lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariah. Produk keuangan syariah tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga mendorong ekonomi yang adil dan etis. Inovasi dan digitalisasi turut memperluas akses serta meningkatkan daya saing layanan syariah.

a. Tabungan Syariah

Tabungan menggunakan akad wadiah atau mudharabah, di mana dana dapat ditarik kapan saja dan pada akad mudharabah nasabah memperoleh nisbah bagi hasil (Ismail, A, 2020).

b. Deposito Syariah

Produk simpanan berjangka dengan akad *mudharabah mutlaqah*. Keuntungan dibagi sesuai *nisbah*. Tidak mengandung unsur *riba*. (Ascarya, 2016)

c. Pembiayaan *Murabahah*

Bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah, kemudian menjualnya kembali dengan tambahan margin keuntungan. Pembayaran dapat diangsur sesuai kesepakatan akad. (Rahmawati,D, 2018)

d. Pembiayaan *Musyarakah*

Bank dan nasabah bekerja sama dalam pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan bersama, sementara kerugian ditanggung sesuai dengan porsi modal yang disertakan oleh masing-masing pihak (Ismail, 2020).

e. Pembiayaan *Mudharabah*

Bank sebagai pemilik dana, nasabah sebagai pengelola. Untung dibagi berdasarkan nisbah, rugi ditanggung bank (jika bukan karena kelalaian). (Hosen, N, 2017)

f. Gadai Syariah (*Rahn*)

Jasa gadai dengan prinsip syariah, tanpa bunga. Nasabah hanya membayar biaya pemeliharaan. (Azis, A, 2019)

g. *Ijarah* dan IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik*)

Sewa barang dari bank oleh nasabah. Dalam IMBT, di akhir periode sewa, kepemilikan berpindah ke nasabah. (Sari, M, 2016)

h. Sukuk (*Obligasi Syariah*)

Instrumen surat berharga syariah yang mencerminkan kepemilikan aset atau proyek tertentu. Tidak mengandung bunga, tetapi bagi hasil atau sewa. (OJK, 2020)

i. Reksadana Syariah

Reksadana Syariah adalah investasi bersama di pasar modal yang dikelola sesuai aturan dan nilai-nilai Islam. Investasi ini memberi peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi secara halal. (OJK, 2021)

j. Asuransi Syariah (*Takaful*)

Asuransi syariah (*takaful*) didasarkan pada prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan akad *tabarru'*. Dana dikumpulkan dari peserta dan digunakan bersama untuk saling menanggung risiko secara kolektif (Sari & Huda, 2016).

8. Landasan Hukum tentang Layanan Keuangan Syariah

a. Larangan *Riba*

Riba (bunga) merupakan praktik yang dilarang keras dalam Islam karena dianggap menzalimi dan merugikan pihak lain. Dalam Al-Qur'an

surah *AL- Baqarah* ayat 275 menjelaskan tentang larangan riba, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ

مَا سَلَفٌ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة : ٢٧٥)

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. *Al-Baqarah*: 275).

Ayat ini menegaskan bahwa riba diharamkan dan jual beli dihalalkan. Allah menggambarkan pelaku riba seperti orang yang kerasukan setan sebagai peringatan atas buruknya perbuatan tersebut. Ayat ini menjadi dasar utama larangan riba dalam ekonomi Islam serta landasan pengembangan sistem keuangan syariah yang adil dan bebas dari unsur kezaliman.

b. Larangan *Gharar* dan *Maysir*

Islam melarang ketidakpastian (*gharar*) dan perjudian (*maysir*) dalam transaksi karena dapat menimbulkan ketidakadilan dan kerugian. Dalam Al-Qur'an surah *Al-Ma'idah* ayat 90 sudah dijelaskan tentang larangan *gharar* dan *maysir*; yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة : ٩٠)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji dari pekerjaan setan. Maka jauhilah agar kamu beruntung.” (QS. *Al-Ma'idah*: 90).

Ayat ini menegaskan bahwa khamar, judi, penyembahan berhala, dan praktik mengundi nasib merupakan perbuatan keji yang termasuk dalam tipu daya setan, sehingga Allah memerintahkan manusia untuk menjauhinya agar terhindar dari keburukan dan memperoleh keberuntungan di dunia maupun akhirat. Dengan demikian, ayat ini menegaskan pentingnya menjauhi segala bentuk perbuatan yang dilarang agar tercapai kehidupan yang bersih, adil, dan diberkahi.

c. Prinsip Keadilan dan Kerelaan

Transaksi keuangan dalam Islam harus dilakukan secara adil dan atas dasar kerelaan antar pihak. Dimana dalam AL-Quran surah *Al-Ma'idah* ayat 8 sudah dijelaskan tentang prinsip keadilan dan kerelaan, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة : ٨)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. *Al-Ma'idah*: 8)

Ayat ini mengajarkan agar setiap orang beriman senantiasa menjadi saksi yang adil karena Allah, serta tidak membiarkan kebencian terhadap suatu kaum mendorong mereka berlaku tidak adil, sebab keadilan adalah hal yang paling dekat dengan ketakwaan dan merupakan cerminan dari iman yang sejati.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (النساء: ٢٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa: 29).

Surah An-Nisa ayat 29 menjelaskan prinsip keadilan dan kerelaan dalam bermuamalah, yaitu larangan memakan atau mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, kecuali melalui perdagangan atau transaksi yang dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak. Ayat ini menegaskan bahwa setiap kegiatan ekonomi, seperti jual beli atau kerja sama, harus dilakukan secara adil, jujur, dan tanpa paksaan, karena perbuatan yang melanggar prinsip ini sama dengan menzalimi sesama dan termasuk dosa besar yang dapat membawa kepada kebinasaan.

d. Fatwa dan Regulasi Syariah di Indonesia

Layanan keuangan syariah di Indonesia juga diperkuat melalui fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), di antaranya:

1. Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Pembiayaan Mudharabah*

2. Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Musyarakah*
3. Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah
4. Qanun Aceh No. 11/2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah

D. Generasi Z

Perkembangan teknologi digital memiliki pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat, terutama di kalangan generasi Z. Salah satu kelompok yang paling akrab dengan teknologi adalah Generasi Z, yang memiliki karakteristik unik dalam menggunakan layanan digital, termasuk dalam hal transaksi keuangan dan penggunaan sistem pembayaran modern seperti QRIS Syariah. Oleh karena itu, produk keuangan syariah terus dikembangkan berbasis teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan Generasi Z.

1. Pengertian Generasi Z

Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir setelah generasi milenial, yaitu sekitar tahun 1997 hingga 2012. Berdasarkan penjelasan Dimock (2019), generasi ini adalah generasi pertama yang tumbuh sepenuhnya di era digital, di mana teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat pintar menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan mereka sejak usia dini.

Menurut Williams dkk. (2018), Generasi Z memiliki ciri khas tersendiri karena sejak kecil mereka telah terbiasa dengan dunia digital dan memiliki akses informasi yang luas serta cepat. Generasi ini sering disebut sebagai “*digital natives*” karena mereka tidak mengalami masa transisi teknologi,

melainkan lahir dan besar dalam lingkungan yang serba digital. Hal ini membentuk pola pikir dan kebiasaan mereka, termasuk dalam cara berinteraksi, berkomunikasi, hingga dalam membuat keputusan finansial.

Generasi Z adalah generasi yang memiliki konektivitas dan ketergantungan dengan teknologi yang sangat tinggi. Generasi ini merupakan generasi internet atau generasi yang menggunakan gadget (gawai) dalam kehidupannya sehari-hari. Generasi Z tersebut lahir di zaman dimana teknologi sudah mulai berkembang pesat, sehingga membuat generasi ini akrab dengan beragam media sosial yang ada. Bagi Generasi Z internet menjadi sumber utama untuk belajar hal-hal yang sedang terjadi di dunia baik di dunia sosial, pendidikan, pengetahuan akan suatu hal, yang membuat mereka tidak bisa jauh dengan perkembangan teknologi. Kemudian bagi mereka fleksibilitas dan mobilitas menjadi ciri utama bagaimana mereka bisa menggandrungi suatu produk. Generasi ini mengalihkan semua media yang dapat dilihat dalam bentuk manual menjadi virtual (Citra & Nurul, 2020). Generasi ini menjadi harapan baru dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang serba digital.

2. Generasi Z dalam Konteks Banda Aceh

Generasi Z merujuk pada kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Kelompok ini dikenal sangat terbiasa dengan teknologi sejak usia muda, karena tumbuh di tengah pesatnya perkembangan digital seperti internet, media sosial, dan perangkat *mobile*. Karakteristik ini

menjadikan mereka lebih cepat dalam mengadopsi teknologi baru, termasuk dalam aspek keuangan digital (Dimock, 2019, Pew Research Center).

Di Banda Aceh, Generasi Z merupakan bagian populasi yang cukup besar, yaitu sekitar 67.370 jiwa dari total penduduk sebanyak 262.960 jiwa, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh tahun 2024. Dominasi kelompok usia ini mencerminkan potensi besar dalam penggunaan layanan keuangan modern, terutama yang berbasis teknologi seperti QRIS.

Namun demikian, Generasi Z di Banda Aceh memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan generasi serupa di daerah lain. Mereka hidup dalam lingkungan yang religius dan dipengaruhi oleh penerapan syariat Islam secara formal, sehingga nilai-nilai keagamaan ikut membentuk pola pikir dan perilaku finansial mereka. Dalam memilih layanan keuangan, selain mempertimbangkan aspek kepraktisan dan kecepatan, mereka juga memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan, dan keterbukaan (Nurhayati & Fatchiya, 2022).

Oleh karena itu, Generasi Z di Banda Aceh menjadi objek yang tepat untuk diteliti dalam konteks preferensi terhadap layanan keuangan syariah berbasis digital, di mana kemajuan teknologi seperti QRIS dipadukan dengan nilai-nilai Islam yang diyakini.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah ada dalam bentuk jurnal, tesis, maupun skripsi. Penelitian yang relevan merupakan acuan penulis

dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan sebagai bahan acuan penulis. Terdapat lima penelitian lainnya tercantum di bawah ini yang akan digunakan peneliti sebagai landasan atau rujukan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

Nur Azizah (2021) meneliti "*Preferensi Masyarakat terhadap Penggunaan Layanan Bank Syariah di Banda Aceh*", Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai agama, pelayanan, dan kepercayaan menjadi faktor utama dalam membentuk preferensi masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian ini berfokus pada layanan keuangan syariah namun tidak mengaitkannya dengan penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Fani Al Vionita (2022) dalam penelitiannya "*Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital*" menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi dalam transaksi. Penelitian ini relevan dengan aspek kemudahan dan efisiensi QRIS, tetapi tidak menyentuh aspek syariah maupun perilaku generasi tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang meninjau efisiensi QRIS dari sisi syariah dan perilaku pengguna.

Nisa Andaiyani (2022) melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Media Sosial dan Pengetahuan terhadap Penggunaan QRIS di Kalangan Generasi Z*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa informasi dari media sosial serta tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Penelitian ini memiliki persamaan pada objek (Generasi Z dan

QRIS), namun berbeda fokus karena tidak meneliti preferensi terhadap sistem keuangan syariah.

Penelitian oleh Sinar Tiara (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS pada Generasi Z di Banda Aceh*” menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pengguna. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap QRIS dan Generasi Z di Banda Aceh. Namun, penelitian Sinar belum mengaitkan penggunaan QRIS dengan preferensi terhadap layanan keuangan syariah.

Hafidz Ramadhan (2023) melalui penelitian “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Digital Syariah*” menyimpulkan bahwa literasi keuangan berperan besar dalam mendorong penggunaan layanan syariah secara digital. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus keuangan syariah digital, namun tidak meneliti QRIS sebagai instrumen pembayaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah, maka semakin besar pula kecenderungan seseorang memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Metodologi Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan dan Persamaan |
|----|--|--|------------------------------------|---|---|
| 1 | Nur Azizah (2021) “Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Layanan Bank | Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Layanan Bank | Kuantitatif, pendekatan deskriptif | Preferensi dipengaruhi oleh nilai agama, pelayanan, | Persamaan: Sama-sama meneliti preferensi terhadap layanan |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| | Penggunaan Layanan Bank Syariah di Banda Aceh” | Syariah di Banda Aceh | | dan kepercayaan terhadap prinsip syariah | keuangan syariah Perbedaan : Tidak membahas QRIS sebagai alat pembayaran digital |
| 2 | Nisa Andaiyani (2022) “Pengaruh Media Sosial dan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Syariah” | Pengaruh Media Sosial dan Pengetahuan Terhadap Penggunaan QRIS di Kalangan Generasi Z | Kuantitatif, teknik <i>purposive sampling</i> , analisis regresi | Pengetahuan dan media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan QRIS | Persamaan: Sama-sama meneliti Generasi Z dan QRIS Perbedaan : Fokus utama adalah faktor eksternal (media sosial), bukan preferensi terhadap keuangan syariah. |
| 3 | Fani Al Vionita (2022) “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital” | Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital | Kuantitatif, penyebaran kuesioner <i>Likert</i> | Persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran | Persamaan : Sama-sama menggunakan pendekatan persepsi pengguna terhadap QRIS Perbedaan : Tidak meneliti kaitannya dengan preferensi layanan keuangan syariah |
| 4 | Sinar Tiara (2023) “Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS pada Generasi Z di Banda Aceh” | Faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Banda Aceh | Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda | Kemudahan dan keamanan QRIS berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. | Persamaan: Sama-sama fokus pada Gen Z dan QRIS di Banda Aceh Perbedaan: Penelitian ini membahas minat penggunaan QRIS, belum |

| | | | | | |
|---|--|---|----------------------------------|--|--|
| | | | | menghubungkan dengan layanan keuangan syariah. | |
| 5 | Hafidz Ramadhan (2023) “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Digital Syariah” | Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Digital Syariah | Kuantitatif, pendekatan aosiatif | Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan keuangan syariah digital | Persamaan : Sama-sama fokus pada layanan keuangan syariah digital Perbedaan : Tidak mengkaji peran QRIS dalam penggunaan layanan tersebut |

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, terdapat persamaan bahwa sebagian besar penelitian membahas mengenai penggunaan QRIS maupun layanan pembayaran digital serta faktor yang memengaruhi minat atau perilaku pengguna, seperti kemudahan, manfaat, dan keamanan. Namun, perbedaannya, penelitian ini berusaha menggabungkan dua aspek penting yang belum banyak dikaji secara bersamaan, yaitu implementasi dan inovasi QRIS dalam konteks layanan keuangan syariah serta preferensi Generasi Z sebagai pengguna potensial utama. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada masyarakat umum atau mahasiswa di luar Aceh, sedangkan penelitian ini berfokus pada generasi Z di Banda Aceh dengan menekankan pada konteks perbankan syariah sesuai dengan implementasi Qanun Lembaga Keuangan Syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam memperluas kajian tentang minat generasi Z terhadap penggunaan QRIS berbasis syariah di Aceh. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai

peluang dan tantangan penerapan QRIS syariah bagi generasi muda di daerah yang menerapkan sistem keuangan berbasis syariah.

F. Kerangka Berfikir

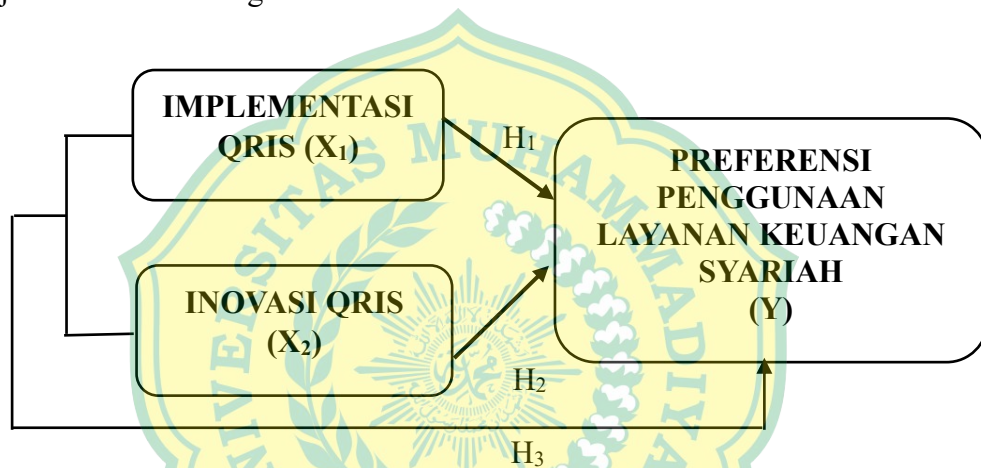
Kerangka berpikir menyajikan uraian logis mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Pada studi ini, peneliti menelusuri sejauh mana implementasi dan inovasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital dapat memengaruhi kecenderungan Generasi Z dalam memilih layanan keuangan syariah.

QRIS sebagai metode transaksi nontunai memberikan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam proses pembayaran digital. Generasi Z, yang dikenal akrab dengan teknologi sejak usia dini (*digital native*), cenderung cepat beradaptasi dengan berbagai bentuk inovasi digital, termasuk sistem pembayaran berbasis QR *code*. Oleh karena itu, implementasi QRIS yang baik diyakini dapat meningkatkan minat Generasi Z dalam menggunakan layanan keuangan syariah.

Selain itu, inovasi QRIS juga berperan penting dalam memperkuat daya tarik pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Inovasi mencakup pengembangan fitur baru, peningkatan keamanan, perluasan layanan lintas negara, serta integrasi dengan sistem keuangan syariah. Inovasi yang terus dilakukan oleh lembaga keuangan, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan kepercayaan pengguna. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat implementasi dan inovasi QRIS, maka semakin besar pula preferensi Generasi Z terhadap layanan keuangan syariah.

Layanan keuangan syariah yang menjunjung prinsip-prinsip Islam seperti bebas riba dan transparansi semakin menarik minat masyarakat, terutama di Banda Aceh yang menerapkan hukum syariat. Integrasi QRIS ke dalam sistem keuangan syariah diharapkan dapat memperluas akses, memperkuat inklusi keuangan, serta meningkatkan preferensi Generasi Z terhadap layanan keuangan syariah.

Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran pada bagan di atas menjelaskan bahwa, Variabel X1 (Implementasi QRIS): Diukur dari aspek kemudahan, kecepatan, keamanan, aksesibilitas, keandalan, dan kenyamanan. Variabel X2 (Inovasi QRIS): Diukur dari kesesuaian, keunggulan relatif, kerumitan, kemudahan uji coba, kemudahan diamati, kebaruan sistem. Variabel Y (Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah): Diukur dari minat, kepercayaan, nilai religius, kepuasan, dan frekuensi penggunaan.

Berdasarkan uraian di atas, semakin baik implementasi dan inovasi QRIS, maka semakin tinggi pula preferensi Generasi Z dalam menggunakan layanan keuangan syariah, khususnya di Bank Syariah Indonesia Kota Banda Aceh.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan dugaan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diuji melalui penelitian atau eksperimen. Hipotesis berfungsi untuk memberikan arah atau fokus dalam penelitian dan menjadi dasar untuk pengujian data yang diperoleh. Hipotesis biasanya berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dan dibuat berdasarkan teori atau informasi yang sudah ada.

Maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H0: Implementasi QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada Generasi Z di Bank Syariah Indonesia Kota Banda Aceh.
- H1: Implementasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada Generasi Z di Bank Syariah Indonesia Kota Banda Aceh.
- H0: Inovasi QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada Generasi Z di Bank Syariah Indonesia Kota Banda Aceh.
- H2: Inovasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada Generasi Z di Bank Syariah Indonesia Kota Banda Aceh.
- H0: Implementasi dan inovasi QRIS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada Generasi Z di Bank Syariah Indonesia Kota Banda Aceh.

H3: Implementasi dan inovasi QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada Generasi Z di Bank Syariah Indonesia Kota Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur suatu gejala sosial melalui angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Sedangkan jenis penelitian asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Implementasi QRIS (X_1) dan Inovasi QRIS (X_2) terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah (Y) di kalangan generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh. (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik sehingga hasil penelitian bersifat objektif dan terukur (Creswell, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Geograf.id (2024), lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan, baik berupa laboratorium, lapangan, maupun lokasi khusus yang menjadi fokus pengamatan dan pengumpulan data. Sedangkan menurut Arikunto (2019), penentuan lokasi penelitian harus mempertimbangkan kemudahan akses data serta kesesuaian lokasi dengan objek yang diteliti agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan lokasi yang tepat sangat penting untuk menjamin validitas dan relevansi data yang diperoleh selama proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Banda Aceh, ibu kota Provinsi Aceh, yang aktif menerapkan sistem pembayaran nontunai berbasis QRIS pada lembaga keuangan konvensional maupun syariah serta menerapkan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sosial dan ekonomi, sehingga relevan sebagai lokasi penelitian preferensi Generasi Z terhadap layanan keuangan syariah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan November hingga Desember 2025, sejalan dengan upaya digitalisasi sistem pembayaran yang didorong oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2023).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup Generasi Z yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk transaksi umum maupun di lembaga keuangan berbasis syariah. Generasi Z dalam konteks ini adalah individu yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan kelompok usia yang akrab dengan teknologi digital dan menjadi pengguna utama layanan keuangan berbasis aplikasi, termasuk QRIS. Adapun jumlah generasi Z di Kota Banda Aceh sebesar 67.370 jiwa dari total jumlah penduduk di Kota Banda Aceh sebanyak 262.960 jiwa (BPS 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok potensial yang relevan untuk dijadikan objek dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi responden dan dinilai dapat merepresentasikan keseluruhan karakteristik populasi. Berdasarkan data dari pemerintah Kota Banda Aceh, jumlah Generasi Z di Banda Aceh tercatat sebanyak 67.370 jiwa dari total penduduk 262.960 jiwa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (*error margin*) sebesar 10%.

Menurut *Slovin* (dalam Sugiyono, 2017), apabila populasi dalam suatu penelitian telah diketahui jumlahnya, namun peneliti tidak mengetahui standar deviasinya secara pasti, maka penentuan jumlah sampel dapat dilakukan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus ini digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan tertentu. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, rumus ini membantu dalam menentukan jumlah minimum responden yang dibutuhkan dalam penelitian survei. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, Teknik ini diharapkan mampu menghasilkan responden yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan antara lain:

- a. Berdomisili di Banda Aceh
- b. Termasuk dalam katagori Generasi Z)
- c. Pernah menggunakan QRIS minimal satu kali
- d. Mengetahui atau pernah mengakses layanan keuangan syariah

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan margin *of error* sebesar 10%. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

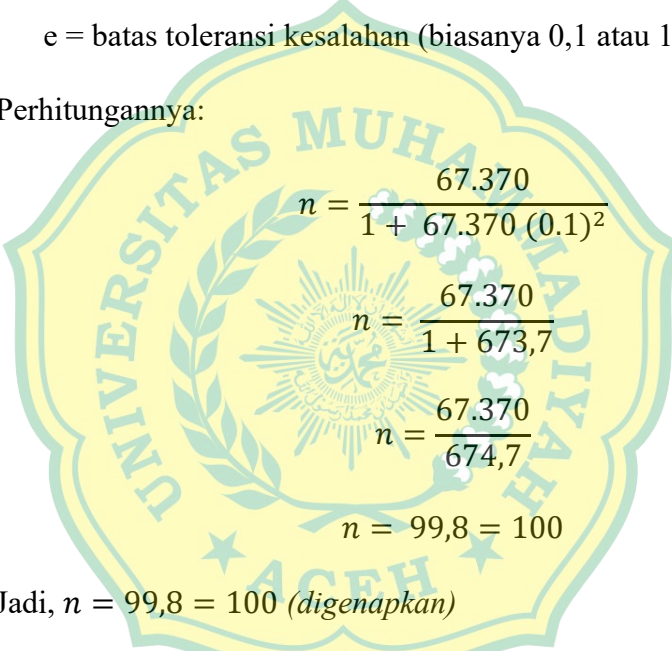
Keterangan:

n = ukuran sampel yang dibutuhkan;

N = jumlah populasi;

e = batas toleransi kesalahan (biasanya 0,1 atau 10%).

Perhitungannya:



$$n = \frac{67.370}{1 + 67.370 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{67.370}{1 + 673,7}$$

$$n = \frac{67.370}{674,7}$$

$$n = 99,8 = 100$$

Jadi, $n = 99,8 = 100$ (*digenapkan*)

Dengan demikian sampel yang peneliti ambil pada populasi ini sebesar 100 responden. Namun berdasarkan teknik *purposive sampling*, jika jumlah populasi pengguna QRIS di Banda Aceh tidak dapat dipastikan secara pasti, maka peneliti akan menggunakan jumlah minimum responden sebanyak 100-120 orang, sesuai dengan standar minimum dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017). Dengan jumlah tersebut, sampel penelitian dinilai telah memenuhi kriteria representatif untuk dianalisis secara statistik.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan suatu kumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan *platform Google Form*. Responden merupakan individu dari Generasi Z (berusia 13 hingga 28 tahun) yang berdomisili di Kota Banda Aceh serta memiliki pengalaman dalam menggunakan QRIS dan layanan keuangan syariah. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terkait pandangan dan preferensi Generasi Z terhadap penggunaan QRIS dalam layanan keuangan berbasis syariah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, melainkan melalui sumber lain seperti dokumen, buku, atau jurnal (Sugiyono, 2019:143). Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan mencakup literatur berupa buku-buku, jurnal ilmiah, laporan Bank Indonesia, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan implementasi QRIS dan perkembangan layanan keuangan syariah di Indonesia, khususnya di Banda Aceh. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis penelitian.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bank Indonesia (BI), yang menyediakan informasi mengenai implementasi QRIS, statistik pengguna, serta regulasi terkait sistem pembayaran digital di Indonesia.
- b. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menjadi rujukan dalam memahami kebijakan, prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, serta perkembangan industri jasa keuangan syariah melalui laporan tahunannya.
- c. Badan Pusat Statistik (BPS), digunakan untuk mendapatkan data kependudukan wilayah Kota Banda Aceh, terutama dalam menentukan jumlah populasi Generasi Z sebagai populasi penelitian. Sehingga sampel dapat mewakili karakteristik kelompok secara tepat.
- d. Laporan tahunan lembaga perbankan syariah, seperti yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Aceh Syariah, yang memberikan gambaran tentang pertumbuhan layanan keuangan syariah serta integrasi sistem pembayaran digital.
- e. Sumber ilmiah dan literatur akademik, yang digunakan untuk memperkuat teori serta mendukung pembahasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam

menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber utama, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden, dan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif agar hasil yang diperoleh dapat diukur dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023; Nazir, 2002).

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner (angket) yang berisi pernyataan-pernyataan tertutup. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu implementasi QRIS sebagai variabel (X_1), Inovasi QRIS sebagai variabel (X_2) dan preferensi penggunaan layanan keuangan syariah sebagai variabel (Y). Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan Skala *Likert*, karena skala ini sangat sesuai untuk menilai sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden secara kuantitatif. Responden diminta memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari lima tingkat jawaban berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Skala *Likert*

| Skor Pilihan | Pilihan Kategori |
|--------------|---------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 3 | Netral |
| 4 | Setuju |
| 5 | Sangat Setuju |

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, laporan Bank Indonesia, data dari OJK, peraturan daerah (Qanun), serta

fatwa DSN-MUI. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, menyusun kerangka berpikir, dan mendukung analisis dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner tertutup), yang dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu Implementasi QRIS sebagai variabel independen (X_1), Inovasi QRIS sebagai variabel independen (X_2) dan Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah sebagai variabel dependen (Y).

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan teori yang relevan. Variabel implementasi QRIS mengacu pada konsep penerapan sistem pembayaran digital, sedangkan variabel inovasi QRIS mengacu pada teori *Diffusion of Innovations* yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers (2003). Adapun variabel preferensi penggunaan mengacu pada teori perilaku konsumen dalam memilih suatu produk atau layanan.

Setiap item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* lima tingkat, karena skala ini sangat sesuai untuk menilai sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku secara kuantitatif dan sistematis. Skala *Likert* memberikan bobot numerik pada setiap pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017:132).

Indikator yang digunakan dalam kuesioner, antara lain:

Variabel X₁ (Implementasi QRIS):

1. Kemudahan penggunaan
2. Kecepatan transaksi
3. Keamanan transaksi
4. Aksesibilitas
5. Kemudahan sistem
6. Kenyamanan

Variable X₂ (Inovasi Qris):

1. Kesesuaian
2. Keunggulan relative
3. Kerumitan
4. Kemudahan uji coba
5. Kemudahan diamati
6. Kebaruan sistem

Variabel Y (Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah):

1. Minat atau kecenderungan memilih layanan syariah
2. Kepercayaan
3. Nilai Religius
4. Kepuasan
5. Frekuensi Penggunaan

Selain bagian pernyataan utama, kuesioner juga mencakup identitas responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta pengalaman

menggunakan QRIS dan layanan keuangan syariah. Data ini akan digunakan dalam analisis deskriptif untuk memahami karakteristik responden.

G. Devinisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ke dalam bentuk yang lebih konkrit, sehingga dapat diukur melalui indikator dan instrumen yang sesuai. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan terhadap variabel lain (Laudon & Laudon, 2022). Variabel ini tidak bergantung pada variabel lain, melainkan berdiri sebagai faktor yang diduga memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu:

- a. Implementasi QRIS (X_1) - yaitu tingkat penerapan sistem pembayaran digital berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang mencakup aspek kemudahan Penggunaan, kecepatan, keamanan, aksesibilitas, Kemudahan Sistem dan kenyamanan. Menurut O'Brien dan Marakas (2020), keberhasilan implementasi sistem digital bergantung pada kemudahan penggunaan serta integrasi sistem dengan kebutuhan pengguna.
- b. Inovasi QRIS (X_2) - yaitu pengembangan dan pembaruan fitur, teknologi, serta layanan dalam sistem QRIS untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan daya tarik pengguna terhadap sistem

pembayaran digital. Schilling (2023) menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan proses menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah bagi pengguna serta meningkatkan daya saing dalam lingkungan digital.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Schiffman & Wisenblit, 2022). Variabel ini bergantung pada variabel bebas, dan perubahannya dianalisis berdasarkan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah preferensi penggunaan layanan keuangan syariah (Y), yaitu kecenderungan Generasi Z dalam memilih dan menggunakan produk keuangan berbasis prinsip syariah.

Menurut Hawkins, Mothersbaugh, dan Best (2021), preferensi konsumen terbentuk dari pengalaman, persepsi nilai, serta kesesuaian antara produk dengan keyakinan dan gaya hidup individu, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka dalam memilih, menggunakan, serta menilai manfaat dan kepuasan terhadap suatu produk atau layanan yang digunakan. Berikut merupakan definisi dan operasionalisasi dari masing-masing variabel yang ditampilkan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Ukuran | Skala |
|----|-------------------------------------|--|---|--------|---------------|
| 1 | Implementasi QRIS (X ₁) | Implementasi QRIS adalah sejauh mana penggunaan sistem | 1. Kemudahan penggunaan 2. Kecepatan | 1-5 | <i>Likert</i> |

| | | | | | |
|---|---|---|---|-----|--------|
| | | <p>pembayaran berbasis QR Code Indonesian Standard (QRIS) digunakan oleh masyarakat, ditinjau dari aspek kemudahan, keamanan, kecepatan, dan ketersediaannya. (Bank Indonesia, 2023; Sugiyono, 2017)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 3. Keamanan 4. Akseibilitas 5. Kemudahan sistem 6. Kenyamanan | | |
| 2 | Inovasi QRIS (X ₂) | <p>Inovasi QRIS adalah pembaruan dan pengembangan fitur serta teknologi sistem pembayaran berbasis QR Code oleh lembaga keuangan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kepuasan pengguna.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberbaruan fitur 2. Kemudahan adaptasi teknologi 3. Efisiensi transaksi 4. Keamanan sistem 5. Integrasi layanan syariah | 1-5 | Likert |
| 3 | Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah (Y) (Dependen) | <p>Preferensi adalah kecenderungan atau pilihan individu dalam menggunakan produk/jasa berdasarkan sikap, nilai, atau kebutuhan tertentu, dalam hal ini adalah layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah. (Schiffman & Kanuk, 2010; Antonio, 2012)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan Memilih 2. Kepercayaan 3. Nilai Religius 4. Kepuasan 5. Prekuensi Penggunaan | 1-5 | Likert |

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data hasil kuesioner dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tanggapan terhadap setiap variabel penelitian. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh antara implementasi QRIS (X_1) dan inovasi QRIS (X_2) terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah (Y) di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

Pengolahan data akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini bertujuan memastikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mewakili indikator variabel yang diteliti, yaitu implementasi QRIS, inovasi QRIS, dan preferensi penggunaan layanan keuangan syariah. Sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya.

Menurut Hair et al. (2021), validitas konstruk dapat diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan bahwa suatu item dinyatakan valid jika nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$. Dengan demikian, validitas berperan penting dalam menjamin keakuratan alat ukur dalam

mengidentifikasi persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian, validitas memastikan alat ukur akurat dalam menilai persepsi responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran berulang. Reliabilitas dinilai menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana nilai $\alpha > 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Menurut Sekaran dan Bougie (2020), reliabilitas mencerminkan tingkat kestabilan hasil pengukuran terhadap suatu konstruk, sehingga semakin tinggi nilai reliabilitas, semakin baik pula konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Hair et al. (2021), Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum responden serta kecenderungan jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk memberikan gambaran tentang persepsi responden terhadap implementasi dan inovasi QRIS serta preferensi penggunaan layanan keuangan syariah, baik dari segi pemahaman, maupun tingkat penerimaan terhadap layanan tersebut.

Analisis deskriptif juga membantu peneliti memahami pola respon Generasi Z terhadap sistem pembayaran digital berbasis QRIS di lingkungan keuangan syariah. Dengan demikian, analisis deskriptif membantu memahami

karakteristik dan pola respons Generasi Z terhadap QRIS di layanan keuangan syariah.

4. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau melihat grafik *P-P Plot*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Hair et al., 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas secara heuristik dapat dilakukan melalui analisis pola grafik *scatterplot* yang memetakan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Berdasarkan kriteria statistik, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila titik-titik data pada grafik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola geometris tertentu, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.

c. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen (implementasi dan inovasi QRIS). Uji ini dilihat dari

nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2021).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan maupun parsial antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi QRIS (X_1) dan inovasi QRIS (X_2) berpengaruh terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah (Y) di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

Rumus umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Preferensi penggunaan layanan keuangan syariah
- X_1 = Implementasi QRIS
- X_2 = Inovasi QRIS
- A = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = *Error* (residual), yaitu variabel pengganggu di luar model

penelitian

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS untuk memperoleh nilai koefisien regresi, tingkat signifikansi, serta uji kelayakan model.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2021), uji F berfungsi untuk menguji kesesuaian model regresi secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menilai apakah implementasi QRIS (X_1) dan inovasi QRIS (X_2) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah (Y) pada kalangan Generasi Z di Kota Banda Aceh.

Proses pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 24, yang menampilkan hasil pengujian dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Sebagaimana dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2020), keputusan dalam uji F dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) yang dihasilkan dari tabel ANOVA dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Sig.* (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai Sig. (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hasil dari uji F akan menunjukkan apakah implementasi dan inovasi QRIS secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

b. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi berganda.

H_0 : Implementasi QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah.

H_1 : Implementasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah.

H_0 : Inovasi QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah.

H_1 : Inovasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah.

Menurut Priyanto (2020), apabila nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig. (*p-value*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. (*p-value*) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hasil uji t akan menunjukkan seberapa besar pengaruh implementasi QRIS (X_1) dan inovasi QRIS (X_2) secara parsial terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah (Y) di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Menurut Gujarati dan Porter (2020), nilai R^2 menunjukkan proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan model menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, uji R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi (X_1) dan inovasi QRIS (X_2) mampu menjelaskan preferensi penggunaan layanan keuangan syariah (Y).

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menandakan kemampuan penjelasan model yang tinggi, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan yang rendah (Hair et al., 2021). Dengan demikian, hasil uji koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh gabungan antara implementasi dan inovasi QRIS terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengaruh implementasi dan inovasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap preferensi layanan keuangan syariah. Objek penelitian mencakup profil Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Banda Aceh, peran lembaga tersebut dalam digitalisasi, mekanisme sistem QRIS, serta karakteristik Generasi Z sebagai subjek utama pengguna layanan. Adapun penjelasan mengenai objek penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Profil Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Banda Aceh

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk melalui proses merger tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Proses merger tersebut secara resmi berlaku pada 1 Februari 2021 setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021). Di Provinsi Aceh, kantor regional utama BSI berlokasi di Gedung Landmark BSI Aceh yang terletak di Jalan Tgk. Moh. Daud Beureueh No. 15 H, Kota Banda Aceh. Gedung tersebut diresmikan sebagai salah satu simbol perkembangan perbankan syariah di Aceh (Bank Syariah Indonesia, 2025).

Di Kota Banda Aceh, keberadaan Bank Syariah Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam ekosistem keuangan daerah. Hal ini tidak terlepas dari pemberlakuan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga

Kuungan Syariah yang mewajibkan seluruh lembaga keuangan di Aceh untuk beroperasi berdasarkan prinsip syariah (Pemerintah Aceh, 2018).

Sebagai ibu kota Provinsi Aceh, Banda Aceh menjadi pusat aktivitas ekonomi sekaligus implementasi kebijakan syariat Islam. Dalam konteks tersebut, BSI di Kota Banda Aceh tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga berperan sebagai salah satu pilar dalam mendukung pengembangan sistem ekonomi berbasis syariah secara menyeluruh. Bank Syariah Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang mencakup penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*) yang berlandaskan akad-akad syariah serta layanan perbankan digital yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan transaksi masyarakat modern (Bank Syariah Indonesia, 2025).

2. Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pengembangan Layanan Digital Syariah

Bank Syariah Indonesia (BSI) mengambil peran sentral sebagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang memfasilitasi transformasi transaksi digital di sektor perbankan syariah. BSI berkomitmen untuk menghadirkan layanan yang tidak hanya patuh pada prinsip syariah, tetapi juga adaptif terhadap kemajuan teknologi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Peran strategis BSI dalam pengembangan layanan digital terlihat melalui penyediaan aplikasi *mobile banking* (BSI *Mobile*) yang telah terintegrasi dengan standar nasional QRIS. Fitur ini memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran nontunai secara *real-time*, aman, dan efisien. BSI berperan sebagai

penghubung antara konsumen dan *merchant* melalui infrastruktur digital yang diawasi langsung oleh Bank Indonesia. Inovasi ini sejalan dengan prinsip Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Andal yang menjadi landasan operasional sistem pembayaran nasional. Melalui digitalisasi ini, BSI turut memperkuat inklusi keuangan dengan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan perbankan tanpa batasan fisik operasional kantor cabang.

3. Implementasi QRIS sebagai Sistem Pembayaran Non-tunai

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR nasional yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 sebagai bagian dari upaya mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital yang sebelumnya terfragmentasi. Standar ini dikembangkan agar seluruh penyedia jasa sistem pembayaran dapat menggunakan satu kode QR yang sama sehingga transaksi menjadi lebih praktis, aman, dan efisien (Bank Indonesia, 2019).

Di Banda Aceh, implementasi QRIS mengalami pertumbuhan yang signifikan sebagai salah satu instrumen pembayaran nontunai utama. Implementasi ini mencakup penggunaan QRIS *Static* yang umumnya digunakan oleh pelaku UMKM serta QRIS *Dynamic* yang terintegrasi pada mesin EDC atau layar kasir digital. Kehadiran QRIS di Banda Aceh tidak hanya mendukung program *cashless society*, tetapi juga menjadi sarana modernisasi transaksi yang tetap selaras dengan prinsip transparansi dalam *muamalah* syariah.

Sistem QRIS dirancang untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital maupun *mobile banking* hanya dengan satu kode QR,

sehingga meningkatkan efisiensi bagi merchant maupun konsumen. Di Kota Banda Aceh, tingkat adopsi QRIS menunjukkan tren yang positif yang tercermin dari meningkatnya jumlah merchant pengguna QRIS. Data menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2024 jumlah merchant pengguna QRIS di Banda Aceh telah mencapai sekitar 52.000 unit, meningkat dari 43.524 merchant pada tahun sebelumnya (Bank Indonesia Perwakilan Aceh, 2024).

4. Karakteristik Generasi Z sebagai Target Utama Layanan Digital

Generasi Z memiliki karakteristik unik sebagai *digital natives*, yakni generasi yang tumbuh berdampingan dengan teknologi internet dan perangkat pintar sejak usia dini. Dalam konteks perilaku finansial, mereka cenderung mengutamakan kepraktisan, kecepatan, dan kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi finansial seperti QRIS. Objek subjek dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Banda Aceh, yaitu kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh tahun 2024, populasi Generasi Z di wilayah ini mencapai 67.370 jiwa dari total penduduk 262.960 jiwa, menjadikan mereka segmen populasi yang dominan dan potensial.

Secara sosiokultural, Generasi Z di Banda Aceh memiliki kekhasan tersendiri yang menjadi pembeda utama dari subjek penelitian di lokasi lain. Selain adaptif terhadap teknologi, preferensi mereka juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang religius dan penerapan syariat Islam. Mereka cenderung mencari keseimbangan antara gaya hidup modern yang serba instan dengan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Karakteristik inilah yang menjadikan

Generasi Z di Banda Aceh sebagai target utama yang sangat relevan dalam pengembangan layanan digital perbankan syariah. Di sisi lain, sebagian Generasi Z masih memiliki kekhawatiran terkait aspek keamanan siber dalam penggunaan QRIS. Fenomena ini muncul akibat adanya persepsi risiko terhadap potensi kejahatan digital, yang pada akhirnya menimbulkan keraguan dalam mengadopsi sistem pembayaran nontunai tersebut secara konsisten.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan profil nasabah generasi Z Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banda Aceh dengan total responden sebanyak 100 orang (Kazanskaia, 2025). Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode sampling, mengingat jumlah populasi yang tergolong kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi dan persepsi seluruh nasabah secara menyeluruh.

Karakteristik responden dianalisis berdasarkan beberapa variabel demografis, yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan. Tujuan dari pendeskripsian karakteristik ini adalah untuk mengetahui profil dasar responden sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai latar belakang subjek penelitian.

a. Usia

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan, merepresentasikan variabel usia responden ditampilkan pada tabel berikut, dengan tujuan untuk memperjelas struktur demografi sampel serta memudahkan interpretasi terhadap homogenitas berikut ini:

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan Umur

| | | Umur | | | |
|-----------------------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid | 13-17 | 6 | 5.9 | 6.0 | 6.0 |
| | 18-22 | 70 | 69.3 | 70.0 | 76.0 |
| | 23-28 | 24 | 23.8 | 24.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 99.0 | 100.0 | |
| <i>Missing System</i> | | 1 | 1.0 | | |
| Total | | 101 | 100.0 | | |

Sumber: *output SPSS 24 Desember 2025*

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dari keseluruhan 100 responden yang dinyatakan valid, kelompok usia 13-17 tahun menunjukkan proporsi paling rendah dengan persentase sebesar 5,9%. kelompok usia 18-22 tahun merupakan kategori dengan jumlah responden terbanyak, yaitu sebesar 79,3%, dan kelompok usia 23-28 tahun menunjukkan proporsi dengan persentase sebesar 23,8%.

b. Pendidikan

Hasil uji statistik deskriptif terkait variabel pendidikan responden disajikan secara rinci dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| | | Pendidikan | | | |
|-------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid | | 1 | 1.0 | 1.0 | 1.0 |
| | PT | 84 | 83.2 | 83.2 | 84.2 |
| | SMA | 16 | 15.8 | 15.8 | 100.0 |
| | Total | 101 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: *output SPSS 24 Desember 2025*

Berdasarkan perspektif tingkat pendidikan pada tabel di atas, mayoritas responden dalam studi ini merupakan lulusan Perguruan Tinggi (PT) dengan angka representasi sebesar 83,2%. Dominasi signifikan pada

jenjang pendidikan tinggi tersebut merefleksikan bahwa subjek penelitian memiliki kapabilitas kognitif yang relevan dengan kedalaman data yang dibutuhkan. Sementara itu, kelompok responden dengan kualifikasi pendidikan menengah atas (SMA) hanya menyusun 15,8% dari keseluruhan total sampel yang dianalisis.

c. Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan distribusi karakteristik responden menurut kelompok usia.

Table 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| | | Jenis Kelamin | | | <i>Cumulative</i> |
|----------------|---------------|----------------------|----------------|----------------------|-------------------|
| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Percent</i> |
| Valid | Laki-Laki | 30 | 29.7 | 30.0 | 30.0 |
| | Perempuan | 70 | 69.3 | 70.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 99.0 | 100.0 | |
| <i>Missing</i> | <i>System</i> | 1 | 1.0 | | |
| Total | | 101 | 100.0 | | |

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan tabel tersebut maka, karakteristik responden ditinjau dari aspek gender menunjukkan persebaran yang tidak merata. Data pada tabel di atas mengonfirmasi bahwa kelompok perempuan mendominasi sampel penelitian dengan persentase 69,3% (n=70), sedangkan kelompok laki-laki hanya merepresentasikan 29,7% (n=30) dari total 100 responden valid. Representasi gender ini memberikan gambaran profil demografis subjek penelitian yang mayoritas berada pada kelompok perempuan. Analisis jenis kelamin penting dalam penelitian sosial karena perbedaan gender dapat

memengaruhi persepsi, sikap, dan preferensi responden terhadap layanan yang diteliti (Bernard & Wutich, 2026).

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Implementasi QRIS (X_1)

Variabel Implementasi QRIS merujuk pada sejauh mana efektivitas dan penerapan standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dalam memfasilitasi transaksi nontunai di Bank Syariah Indonesia (BSI). Implementasi ini bukan sekadar penyediaan teknologi, melainkan mencakup ekosistem penggunaan yang harus memenuhi prinsip operasional yang efisien.

Berdasarkan kerangka teori, variabel ini diukur melalui dimensi kemudahan penggunaan (*ease of use*), kecepatan proses transaksi, jaminan keamanan sistem, serta aksesibilitas layanan bagi nasabah di berbagai *merchant*. Implementasi yang optimal dipandang sebagai faktor krusial yang dapat memengaruhi perilaku transaksional Generasi Z menuju digitalisasi finansial.

2. Inovasi QRIS (X_2)

Variabel Inovasi QRIS merepresentasikan tingkat kebaruan, pengembangan fitur, serta adaptabilitas teknologi QRIS yang ditawarkan oleh BSI untuk memberikan nilai tambah (*added value*) dibandingkan metode pembayaran konvensional. Inovasi mencerminkan kemampuan bank dalam merespons perkembangan teknologi keuangan terkini.

Variabel ini mencakup dimensi keunggulan relatif (kelebihan fitur), kesesuaian teknologi dengan kebutuhan gaya hidup digital (*compatibility*), tingkat kerumitan yang rendah, serta kemampuan sistem untuk diuji coba oleh

pengguna sebelum diadopsi sepenuhnya. Inovasi berfungsi sebagai stimulus bagi nasabah untuk beralih ke layanan digital karena adanya pembaruan yang mempermudah aspek kehidupan mereka sehari-hari.

3. Preferensi Layanan Keuangan Syariah (Y)

Variabel ini merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang mencerminkan tendensi dan prioritas Generasi Z di Banda Aceh terhadap penggunaan layanan perbankan syariah berbasis digital. Preferensi tersebut terbentuk dari hasil evaluasi personal responden terhadap tingkat kemanfaatan, efisiensi, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian nilai syariah yang dirasakan dalam aktivitas transaksi. Selain itu, faktor kepercayaan dan kenyamanan dalam menggunakan layanan digital juga turut memengaruhi penilaian responden. Secara esensial, variabel ini mengukur sejauh mana integrasi antara teknologi digital dan prinsip syariah mampu memengaruhi keputusan serta membentuk loyalitas Generasi Z dalam menggunakan layanan perbankan syariah di wilayah tersebut.

D. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini bertujuan memastikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mewakili indikator variabel yang diteliti. Selain itu, uji validitas juga membantu menilai tingkat ketepatan dan keakuratan instrumen dalam menggambarkan kondisi

sebenarnya di lapangan. Berikut ini adalah tabel uji validitas untuk variabel Implementasi QRIS:

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Implementasi QRIS (X₁)

| Correlations | | x1 | x2 | x3 | x4 | x5 | x6 | total |
|---------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| x1 | Pearson Correlation | 1 | .948** | .651** | .931** | .775** | .861** | .933** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| x2 | Pearson Correlation | .948** | 1 | .683** | .914** | .762** | .839** | .928** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| x3 | Pearson Correlation | .651** | .683** | 1 | .774** | .674** | .709** | .820** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| x4 | Pearson Correlation | .931** | .914** | .774** | 1 | .806** | .885** | .963** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| x5 | Pearson Correlation | .775** | .762** | .674** | .806** | 1 | .905** | .902** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| x6 | Pearson Correlation | .861** | .839** | .709** | .885** | .905** | 1 | .950** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| total | Pearson Correlation | .933** | .928** | .820** | .963** | .902** | .950** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Tabel di atas menyajikan hasil uji validitas instrumen untuk variabel Implementasi QRIS dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

| Correlations | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | x2.1 | x2.2 | x2.3 | x2.4 | x2.5 | x2.6 | Total | |
| N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | |
| x2.4 | Pearson Correlation | .901** | .939** | .871** | 1 | .924** | .851** | .957** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | |
| x2.5 | Pearson Correlation | .906** | .979** | .920** | .924** | 1 | .883** | .976** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 | 0 |
| N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | |
| x2.6 | Pearson Correlation | .882** | .864** | .955** | .851** | .883** | 1 | .940** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 |
| N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | |
| Total | Pearson Correlation | .951** | .977** | .956** | .957** | .976** | .940** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan uji validitas pada tabel di atas maka, Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan (x2.1-x2.6) memiliki nilai koefisien korelasi yang sangat kuat, berkisar antara 0,940 hingga 0,977. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel untuk $df = 98$ ($N-2$) pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,1966, maka seluruh item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel Selain itu, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) untuk setiap butir pernyataan adalah 0,000, yang secara signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi $<$ 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan pada variabel X_2

dinyatakan valid dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk penelitian.

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Layanan Keuangan (Y)

| Correlations | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Total |
|---------------------|---------------------|---------|--------|---------|--------|--------|--------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .972** | 1.000** | .921** | .972** | .993** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Y2 | Pearson Correlation | .972** | 1 | .972** | .899** | .980** | .984** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Y3 | Pearson Correlation | 1.000** | .972** | 1 | .921** | .972** | .993** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Y4 | Pearson Correlation | .921** | .899** | .921** | 1 | .899** | .948** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | | 0 | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Y5 | Pearson Correlation | .972** | .980** | .972** | .899** | 1 | .984** |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Total | Pearson Correlation | .993** | .984** | .993** | .948** | .984** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Y memiliki nilai koefisien korelasi r hitung terhadap skor total yang sangat tinggi, berada pada rentang 0,948 hingga 0,993. Secara terperinci, item Y1 dan Y3 mencatatkan nilai korelasi tertinggi sebesar 0,993, diikuti oleh item Y2 dan Y5 sebesar 0,984, serta item Y4 sebesar 0,948.

Mengingat seluruh nilai r hitung tersebut jauh melampaui ambang batas r tabel (0,1966) dan didukung oleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$), maka seluruh butir pernyataan untuk variabel Y dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Kesimpulan Uji Validitas

| Variabel | Jumlah Item | Rentang r hitung | r tabel | Sig. | Keterangan |
|----------------|-------------|--------------------|-----------|-------|------------|
| Variabel X_1 | 6 | 0,820 - 0,963 | 0,1966 | 0,000 | Valid |
| Variabel X_2 | 6 | 0,940 - 0,977 | 0,1966 | 0,000 | Valid |
| Variabel Y | 5 | 0,948 - 0,993 | 0,1966 | 0,000 | Valid |

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pernyataan variabel X_1 , X_2 , dan Y memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana nilai $\alpha > 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.8 Uji Reabilitas Variabel Implementasi QRIS (X_1)

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .816 | 7 |

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji reliabilitas untuk variabel Implementasi QRIS (X_1) yang terdiri dari 7 butir pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,816. Nilai ini secara signifikan lebih tinggi dari ambang batas 0,60,

sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X_1 memiliki reliabilitas yang tinggi atau konsisten dalam mengukur pengaruh Implementasi QRIS.

Tabel 4.9 Uji Reabilitas Variabel Inovasi QRIS (X_2)

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .822 | 7 |

Sumber: *ouput* SPSS 24 Desember 2025

Hasil pengujian pada tabel 4.9 terhadap variabel Inovasi QRIS (X_2) menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,822 untuk 7 butir pernyataan. Besarnya koefisien ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam variabel X_2 memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk pengumpulan data lapangan.

Tabel 4.10 uji Reabilitas Variabel Layanan Keuangan (Y)

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .837 | 6 |

Sumber: *ouput* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.10, variabel Layanan Keuangan (Y) yang diukur melalui 6 butir pernyataan mencatatkan nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi sebesar 0,837. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen variabel dependen (Y) memiliki reliabilitas yang sangat kuat, di mana seluruh item pernyataan mampu memberikan hasil yang konsisten apabila diujikan kembali secara berulang.

Secara keseluruhan, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* di atas $0,80 > 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat baik (*high reliability*).

Dengan demikian, data yang diperoleh melalui kuesioner ini dapat dipertanggung jawabkan akurasi dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

3. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum responden serta kecenderungan jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk memberikan gambaran tentang persepsi responden terhadap implementasi dan inovasi QRIS serta preferensi penggunaan layanan keuangan syariah, baik dari segi pemahaman, maupun tingkat penerimaan terhadap layanan tersebut. Berikut tabel analisis deskriptif

Tabel 4.11 Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------|-----|-------|---------|---------|------|----------------|-----------------------------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Percent (Mean/Maximum) 100% |
| X ₁ | 100 | 12 | 18 | 30 | 26.8 | 3.829 | 89.46% |
| X ₂ | 100 | 12 | 18 | 30 | 26.5 | 3.875 | 88.43% |
| Y | 100 | 10 | 15 | 25 | 21.7 | 3.585 | 86.84% |
| Valid N | 100 | | | | | | |

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa Variabel Implementasi QRIS (X₁) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,8 dengan standar deviasi 3,829. Data pada variabel ini memiliki rentang (*range*) sebesar 12, dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 30. Persentase pencapaian rerata terhadap skor maksimal tercatat sebesar 89,46%, Untuk variabel Inovasi QRIS (X₂), diperoleh nilai rata-rata sebesar 26,5 dengan standar deviasi 3,875. Skor responden bergerak dari nilai minimum 18 hingga maksimum 30. Tingkat capaian variabel ini adalah

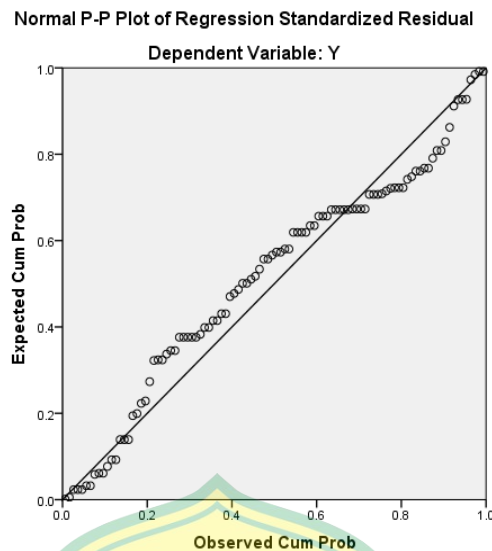
sebesar 88,43%, Variabel Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 21,7 dengan standar deviasi sebesar 3,585. Nilai minimum yang tercatat adalah 15 dan maksimum 25. Berdasarkan perhitungan rasio rerata terhadap skor maksimal, variabel Y mencapai persentase 86,84%.

Maka secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada ketiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y) jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data bersifat homogen dan tidak terdapat fluktuasi data yang ekstrem, sehingga nilai rerata dapat digunakan sebagai representasi yang akurat dari keseluruhan persepsi responden. Selain itu, tingginya persentase capaian pada semua variabel di atas 85% menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah berhasil menangkap fenomena positif.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Data normal merupakan syarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Pada kebiasaan uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* atau melihat grafik *P-P Plot*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Pada penelitian ini peneliti menganalisis dengan menggunakan *IBM Statistic SPSS 22*.



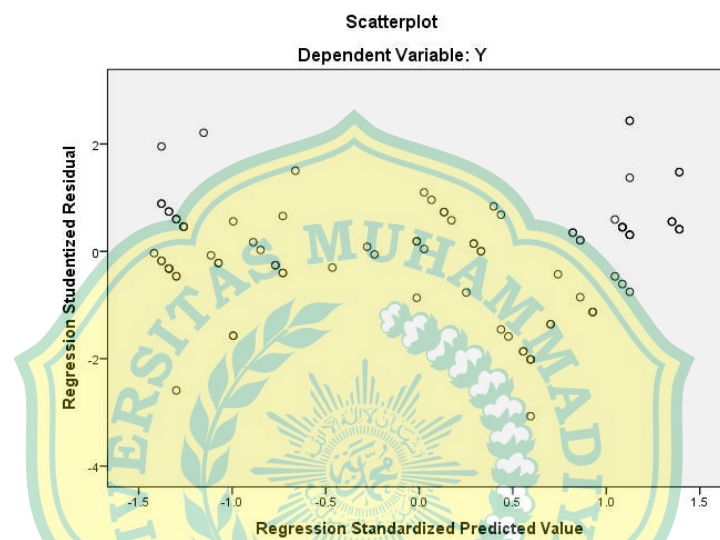
Gambar: 4.1 Uji Normalitas *P-Plot*

Berdasarkan uji normalitas *P-Plot* tersebut maka didapatkan bahwa Visualisasi data pada gambar menyajikan hasil uji asumsi klasik normalitas melalui *Normal Probability Plot (P-P Plot) of Regression Standardized Residual* terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa sebaran data yang direpresentasikan oleh titik-titik (*observed cumulative probability*) secara konsisten mengikuti dan mendekati garis diagonal (*expected cumulative probability*) dari titik origin hingga nilai maksimum. Secara teoritis, kedekatan sebaran plot terhadap garis linear ini mengindikasikan bahwa nilai residual dari model regresi yang dibangun berdistribusi secara normal. Meskipun terdapat fluktuasi minor atau deviasi kecil pada interval tengah, pola distribusi tetap berada dalam koridor garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi prasyarat normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas secara heuristik dapat dilakukan melalui analisis pola grafik scatterplot yang memetakan hubungan antara nilai

prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Berdasarkan kriteria statistik, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila titik-titik data pada grafik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola geometris tertentu, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. berikut ini output uji heteroskedastisitas.



Gambar: 4.2 Uji Hateroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 melalui visualisasi scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data (Regression Studentized Residual) menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola geometris tertentu yang teratur (seperti gelombang, pola melebar, atau menyempit). Sebaran data yang tidak berpola ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap konstan (homoskedastisitas). Meskipun model memiliki kendala pada aspek linearitas untuk variabel X_1 , namun dari sisi varian residual, model telah memenuhi kriteria prasyarat untuk analisis regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen (implementasi dan inovasi QRIS). Uji ini dilihat dari nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil analisis uji multikolinearitas.

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | t | | | |
| 1 | (Constant) | 8.642 | 1.694 | | 5.102 | .000 | | |
| | X ₁ | .135 | .062 | .060 | 2.187 | .031 | .986 | 1.014 |
| | X ₂ | .904 | .026 | .955 | 34.987 | .000 | .986 | 1.014 |

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.12, dilakukan evaluasi terhadap gejala multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi yang linear dan kuat antar variabel independen dalam model regresi. Parameter yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data menunjukkan bahwa variabel independen X₁ dan X₂ masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,986 dan nilai VIF sebesar 1,014.

Secara teoritis, kriteria terpenuhinya asumsi non-multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Mengacu pada kriteria tersebut, hasil perhitungan pada model ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen. Nilai VIF

yang mendekati angka 1 ($1,014 < 10$) serta nilai *Tolerance* yang mendekati 1 ($0,986 > 0,1$) membuktikan bahwa setiap variabel independen bersifat ortogonal atau memiliki independensi yang tinggi satu sama lain. Dengan demikian, model regresi yang dibangun terbebas dari bias multikolinearitas, sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat valid dan dapat diandalkan untuk menjelaskan pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen Y.

d. Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan maupun parsial antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut tabel analisis linear regresi berganda. Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang menggunakan *IBM Statistic SPSS 24*:

Tabel 4.13 Analisis Linear Regresi Berganda

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | .964 ^a | .929 | .927 | .955 |

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber: *ouput SPSS 24 Desember 2025*

Hasil analisis regresi pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,964, yang mengindikasikan adanya hubungan linear yang sangat kuat antara variabel independen X₁ dan X₂ terhadap variabel dependen Y secara simultan. Kekuatan model dalam menjelaskan fenomena penelitian tercermin dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,929. Angka tersebut merepresentasikan bahwa sebesar 92,9% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel X₁ dan X₂ sedangkan sisa variansi sebesar 7,1%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model estimasi ini. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,927 mempertegas ketangguhan model dalam menggeneralisasi data, dengan didukung oleh nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,955. Rendahnya nilai standar estimasi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat akurasi yang tinggi karena deviasi antara nilai observasi dan nilai prediksi relatif kecil.

Tabel 4.14 Hasil Uji Anova

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| | <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| 1 | <i>Regression</i> | 1152.853 | 2 | 576.426 | 632.097 | .000 ^b |
| | <i>Residual</i> | 88.457 | 97 | .912 | | |
| | <i>Total</i> | 1241.310 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber: *ouput* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan tabel 4.13 uji ANOVA di atas, hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 632,097 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X₁ dan X₂) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y.

Tabel 4.15 Uji *Coeffisients*

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | | <i>Standardized Coefficients</i> | |
|--------------|------------------------------------|-------------------|-------------|----------------------------------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| 1 | <i>(Constant)</i> 8.642 | 1.694 | | 5.102 | .000 |
| | X ₁ .135 | .062 | .060 | 2.187 | .031 |
| | X ₂ .904 | .026 | .955 | 34.987 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *ouput* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 *Coefficients* di atas, dapat diinterpretasikan pengaruh masing-masing variabel secara parsial sebagai berikut. Pertama, variabel X_1 memiliki nilai t hitung sebesar 2,187 dengan nilai signifikansi 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Kedua, variabel X_2 menunjukkan pengaruh yang sangat dominan dengan nilai t hitung mencapai 34,987 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa X_2 memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap variabel Y. Secara teoritis, koefisien *Beta* pada *Standardized Coefficients* sebesar 0,955 menunjukkan bahwa X_2 memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan variansi variabel Y dibandingkan dengan variabel X_1 yang hanya memiliki nilai *Beta* sebesar 0,060. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis parsial dalam penelitian ini terdukung oleh data empiris.

Berdasarkan Tabel *coeffesients* pada analisis regresi berganda maka didapatkan nilai

$$Y = 8.642 + 0,135 X_1 + 0,904 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh model persamaan $Y = 8,642 + 0,135 X_1 + 0,904 X_2$. Secara teoretis, nilai konstanta sebesar 8,642 menunjukkan besaran nilai variabel dependen Y dalam kondisi seluruh variabel independen X_1 dan X_2 bernilai konstan atau nol. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,135 menunjukkan adanya arah hubungan yang positif, di mana setiap kenaikan satu satuan pada variabel X_1 diprediksi akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,135 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Begitu pula dengan koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,904 yang bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X_2 akan berkontribusi terhadap kenaikan variabel Y sebesar 0,904 satuan. Berdasarkan besaran koefisien tersebut, dapat diidentifikasi bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap variabel Y dibandingkan dengan variabel X_1 dalam model penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.16 Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1152.853 | 2 | 576.426 | 632.097 | .000 ^b |
| | Residual | 88.457 | 97 | .912 | | |
| | Total | 1241.310 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan tabel ANOVA 4.16 di atas, pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y . Hasil olah data menunjukkan nilai F hitung sebesar 632,097 dengan angka signifikansi (p -value) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil daripada taraf nyata yang ditentukan ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa secara

bersama-sama, variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, besarnya nilai F statistik yang signifikan ini mengonfirmasi bahwa model regresi yang dibentuk telah memenuhi kriteria *goodness of fit*, yang berarti model tersebut layak dan akurat untuk digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependen serta melakukan prediksi pada tahap penelitian selanjutnya.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji Parsial (Uji T).

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 8.642 | 1.694 | | 5.102 | .000 |
| X ₁ | .135 | .062 | .060 | 2.187 | .031 |
| X ₂ | .904 | .026 | .955 | 34.987 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients* 4.16, pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Y. Variabel X₁ menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,187 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata ($0,031 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada variabel X₁ akan diikuti oleh peningkatan variabel Y secara nyata secara statistik. Variabel X₂ menunjukkan

pengaruh yang sangat dominan dengan nilai t hitung sebesar 34,987 dan angka signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,001$). Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk menolak H_0 , sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap variabel Y. Jika membandingkan nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel X_2 memiliki kontribusi yang jauh lebih besar (0,955) dibandingkan dengan variabel X_1 (0,060). Hal ini menegaskan bahwa dalam model penelitian ini, variabel X_2 merupakan faktor determinan yang paling kuat dalam menjelaskan perubahan pada variable dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

nilai R^2 menunjukkan proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan model menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, uji R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi (X_1) dan inovasi QRIS (X_2) mampu menjelaskan preferensi penggunaan layanan keuangan syariah (Y). berikut tabel uji koefisien determinasi.

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | .964 ^a | .929 | .927 | .955 |

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Model Summary* 4.17, ditemukan bahwa nilai koefisien korelasi R adalah sebesar 0,964, yang menunjukkan adanya hubungan linear yang sangat kuat antara variabel independen X_1 dan X_2 dengan variabel dependen Y. Fokus utama pada analisis ini terletak pada nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,929, yang mengindikasikan bahwa koefisien determinasi model adalah sebesar 92,9%. Hal ini merepresentasikan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara simultan mampu menjelaskan variansi pada variabel dependen sebesar 92,9%, sedangkan sisanya sebesar 7,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Terlebih lagi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,927 memperkuat temuan ini dengan memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap daya prediktif model dalam populasi, mengingat nilai tersebut telah terkoreksi berdasarkan jumlah variabel dan ukuran sampel. Rendahnya nilai *Std. Error of the Estimate* (0,955) juga menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat presisi yang tinggi dalam memprediksi data aktual. Secara keseluruhan, besarnya nilai koefisien determinasi yang mendekati angka satu ini memberikan bukti empiris bahwa model regresi yang dibentuk memiliki tingkat keselarasan yang sangat baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi dan inovasi QRIS terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Banda Aceh. Model regresi linear

berganda yang dihasilkan, yaitu $Y = 8,642 + 0,135 X_1 + 0,904 X_2$, menunjukkan arah hubungan yang positif pada semua variabel independen. Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,927, model ini memiliki daya prediksi yang sangat kuat, di mana 92,7% variasi preferensi penggunaan layanan dapat dijelaskan oleh variabel implementasi dan inovasi QRIS.

Profil responden penelitian ini didominasi oleh perempuan sebesar 69,3% dan kelompok usia 18-22 tahun sebesar 70% memberikan konteks penting bagi interpretasi data ini. Generasi Z di Kota Banda Aceh menunjukkan kecenderungan homogen dalam persepsi mereka terhadap layanan digital, yang dibuktikan dengan nilai standar deviasi yang kecil. Karakteristik mereka sebagai kelompok terpelajar membuat mereka lebih kritis terhadap fungsionalitas aplikasi perbankan.

Data menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif yang sangat tinggi terhadap seluruh variabel, yang mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia telah berhasil melakukan penetrasi teknologi QRIS dengan baik di ibu kota Provinsi Aceh ini. Kepercayaan diri responden dalam menggunakan QRIS dipicu oleh gabungan antara kemudahan operasional atau implementasi dan daya tarik fitur inovasi. Bagi perbankan syariah, temuan ini menjadi sinyal strategis bahwa untuk memperluas pangsa pasar di masa depan, investasi besar harus dialokasikan pada pengembangan teknologi informasi dan inovasi layanan digital, karena segmen pemuda tidak lagi melihat aspek syariah sebagai satu-satunya alasan penggunaan, melainkan juga menuntut efisiensi teknis yang setara dengan bank konvensional.

1. Analisis Pengaruh Implementasi QRIS (X₁) terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Implementasi QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada Generasi Z di Kota Banda Aceh. Temuan ini didukung oleh nilai *t* hitung sebesar 2,187 dengan tingkat signifikansi 0,031, yang berada di bawah 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,135 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas implementasi QRIS akan mendorong peningkatan preferensi penggunaan layanan syariah secara nyata.

Secara teoretis, implementasi berkaitan erat dengan aspek kemudahan akses dan ketersediaan infrastruktur teknologi. Keberhasilan implementasi QRIS oleh Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh, yang mencakup persebaran *merchant* dan stabilitas sistem transaksi, menjadi fondasi bagi Generasi Z untuk mulai melirik layanan keuangan syariah. Meskipun berpengaruh signifikan, nilai koefisien *Beta* yang relatif kecil 0,060 menunjukkan bahwa aspek implementasi atau sekadar "kehadiran" teknologi pembayaran bukanlah pendorong utama yang paling kuat bagi kelompok usia ini. Hal ini kemungkinan disebabkan karena bagi Generasi Z yang merupakan *digital natives*, ketersediaan teknologi pembayaran digital sudah dianggap sebagai standar pelayanan minimum (*baseline*) yang harus ada, sehingga dampaknya terhadap preferensi tidak sekuat variabel inovasi.

2. Analisis Pengaruh Inovasi QRIS (X_2) terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah (Y)

Variabel Inovasi QRIS ditemukan memiliki pengaruh positif yang sangat dominan dan signifikan secara statistik terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah. Data menunjukkan nilai t hitung yang sangat besar, yaitu 34,987, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,904 dan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,955 menegaskan bahwa inovasi merupakan faktor determinan utama yang paling krusial dalam model penelitian ini.

Dominasi pengaruh inovasi ini memberikan gambaran bahwa Generasi Z di Kota Banda Aceh sangat memprioritaskan nilai tambah, keunikan fitur, dan kecanggihan fungsional dalam memilih layanan perbankan. Sebagai kelompok yang mayoritas berpendidikan tinggi (83,2% mahasiswa/lulusan PT) dan berusia produktif awal (18-22 tahun), responden memiliki literasi teknologi yang sangat baik. Mereka cenderung lebih tertarik pada layanan keuangan yang terus melakukan pembaruan fitur, seperti integrasi dengan berbagai ekosistem digital, kecepatan transaksi, dan kemudahan antarmuka pengguna (*user interface*).

Hasil ini juga memperkuat teori difusi inovasi, di mana adopsi terhadap layanan perbankan syariah di segmen pemuda sangat ditentukan oleh sejauh mana teknologi tersebut dianggap inovatif dan selaras dengan kebutuhan gaya hidup digital mereka. Tingginya angka capaian variabel inovasi (88,43%) mencerminkan kepuasan responden terhadap upaya kreatif yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan fitur QRIS.

3. Analisis Pengaruh Simultan Implementasi dan Inovasi QRIS terhadap Preferensi Penggunaan (Y)

Secara simultan, implementasi dan inovasi QRIS terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada Generasi Z di Bank Syariah Indonesia Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 632,097 dan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat hubungan antara variabel-variabel ini sangat erat, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,964.

Kekuatan model dalam menjelaskan fenomena penelitian sebesar 92,9% (berdasarkan R *Square*) memberikan bukti empiris yang sangat kuat bahwa preferensi Generasi Z terhadap layanan syariah di Banda Aceh hampir seluruhnya dibentuk oleh bagaimana teknologi QRIS diimplementasikan dan dikembangkan secara inovatif. Sinergi antara infrastruktur yang handal dan fitur yang kreatif menciptakan ekosistem perbankan syariah digital yang kompetitif. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks daerah Aceh, di mana implementasi Qanun Lembaga Keuangan Syariah menuntut perbankan syariah untuk tidak hanya unggul secara religius, tetapi juga harus mampu bersaing dalam aspek keunggulan teknologi finansial untuk menarik minat nasabah muda.

Hasil pembahasan ini juga didukung oleh terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik. Data residual model terbukti berdistribusi normal berdasarkan analisis sebaran plot pada Normal P-P *Plot* yang mengikuti garis diagonal. Selain itu, tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas, karena titik-titik data pada *scatterplot* menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Masalah multikolinearitas juga dapat diabaikan karena nilai VIF variabel independen

(1,014) berada jauh di bawah angka 10, yang berarti setiap variabel berdiri sendiri tanpa saling berkorelasi kuat secara negatif satu sama lain. Dengan demikian, interpretasi pengaruh parsial maupun simultan di atas memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk menarik kesimpulan penelitian.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z di Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 2,187 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 serta nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan dan penerapan layanan QRIS dapat meningkatkan preferensi Generasi Z dalam menggunakan layanan perbankan syariah di Bank Syariah Indonesia. Dengan kata lain, tersedianya fasilitas pembayaran QRIS menjadi salah satu faktor yang mendorong minat Generasi Z untuk menggunakan layanan keuangan syariah.
2. Pengaruh Inovasi QRIS (X_2) secara Parsial, Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Inovasi QRIS memiliki pengaruh positif yang sangat dominan, fundamental, dan signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada segmen Generasi Z. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung yang sangat substansial, yakni sebesar 34,987, dengan tingkat signifikansi sempurna $0,000 < 0,001$. Kekuatan pengaruh ini tercermin dari nilai *Standardized Coefficients Beta* yang mencapai 0,955, yang menegaskan bahwa inovasi fitur merupakan variabel penentu utama

(determinasi) dalam model penelitian ini. Karakteristik Generasi Z di Kota Banda Aceh yang didominasi oleh kelompok mahasiswa berpendidikan tinggi (83,2%) membuat mereka memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap nilai tambah (*added value*) sebuah teknologi. Inovasi yang dihadirkan oleh BSI melalui QRIS seperti integrasi pembayaran lintas batas, fitur promosi digital, dan efisiensi antarmuka aplikasi terbukti menjadi daya tarik magnetis yang sangat kuat dalam mengalihkan preferensi mereka dari sistem konvensional menuju sistem syariah digital.

3. Pengaruh Implementasi dan Inovasi secara Simultan, kombinasi antara implementasi (X_1) dan inovasi QRIS (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah (Y) pada Generasi Z di Bank Syariah Indonesia Kota Banda Aceh. Hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 632,097 dengan nilai signifikansi 0,000. Tingkat keeratan hubungan antar variabel ini sangat kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,964. Model regresi yang terbentuk memiliki daya jelas yang sangat tinggi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,927. Artinya, sebesar 92,7% variabilitas preferensi penggunaan layanan keuangan syariah pada segmen pemuda di Banda Aceh dapat dijelaskan secara tuntas melalui sinergi antara implementasi dan inovasi QRIS. Angka ini menunjukkan bahwa keberhasilan BSI dalam memenangkan pangsa pasar Generasi Z sangat bergantung pada kemampuannya untuk tidak hanya menghadirkan teknologi secara fisik, tetapi juga memperbaruinya secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan yang telah dirumuskan, peneliti mengajukan beberapa saran strategis yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan guna meningkatkan efektivitas ekosistem keuangan syariah digital di Kota Banda Aceh.

1. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Syariah Indonesia sebagai penyedia layanan, sangat disarankan untuk melakukan akselerasi penguatan fitur inovatif pada aplikasi *mobile banking* yang terintegrasi dengan QRIS. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan fungsionalitas mutakhir seperti fitur pelacakan pengeluaran otomatis (*spending tracker*) yang mampu memberikan analisis finansial secara *real-time* kepada pengguna. Selain itu, strategi pemasaran perlu diarahkan pada program promosi yang kolaboratif dengan berbagai *brand* atau unit usaha yang memiliki relevansi tinggi terhadap gaya hidup mahasiswa di Banda Aceh. Secara operasional, BSI perlu melakukan optimalisasi perluasan jaringan *merchant* dengan menysasar ekosistem mikro yang menjadi pusat aktivitas ekonomi Generasi Z, seperti kantin lingkungan kampus, koperasi pesantren, dan pelaku UMKM kreatif. Langkah ini tidak hanya memperkuat aspek implementasi teknologi di lapangan, tetapi juga harus dibarengi dengan kampanye literasi digital syariah yang lebih masif. Sosialisasi tersebut idealnya tidak hanya berfokus pada fungsionalitas teknis dan aspek keamanan transaksi, melainkan juga harus mampu menyentuh sisi emosional nasabah melalui

edukasi mengenai nilai keberkahan dan kesesuaian prinsip syariah dalam setiap transaksi digital.

2. Bagi Manajemen Layanan Digital Perbankan Syariah, Tim manajemen digital disarankan untuk mengadopsi pendekatan *customer-centric* dalam merancang antarmuka (UI) dan pengalaman pengguna (UX). Inovasi yang dilakukan hendaknya tidak hanya berfokus pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada penyederhanaan proses transaksi (minimalisasi klik). Manajemen juga perlu memperluas ekosistem kemitraan dengan *merchant* lokal yang menjadi titik kumpul Generasi Z (seperti kafe, *co-working space*, dan *tenant* pendidikan) guna meningkatkan utilitas QRIS BSI dalam aktivitas sehari-hari.
3. Bagi Pemerintah dan Regulator Bank Indonesia (BI), Kepada pihak regulator dan pemerintah daerah, dalam hal ini Bank Indonesia perwakilan Aceh dan Pemerintah Kota Banda Aceh. Mengingat korelasi positif antara kelancaran transaksi dengan preferensi pengguna, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap determinansi infrastruktur teknologi melalui penyediaan dan perluasan akses internet publik yang stabil. Keandalan jaringan merupakan prasyarat mutlak bagi efektivitas implementasi QRIS di ruang publik. Selain itu, kebijakan yang akomodatif terhadap digitalisasi UMKM perlu diperkuat melalui pemberian insentif atau pelatihan intensif bagi para pelaku usaha mikro agar bersedia mengadopsi QRIS BSI sebagai metode pembayaran utama. Sinergi antara kebijakan pemerintah dan kesiapan

infrastruktur digital akan menjadi pendorong utama dalam mewujudkan program inklusi keuangan nasional yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal di Provinsi Aceh.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk melakukan ekspansi variabel penelitian guna memperdalam analisis terkait perilaku konsumen digital. Mengingat model dalam penelitian ini sangat dominan dipengaruhi oleh faktor teknologi, peneliti mendatang dapat mengintegrasikan konstruk psikologis seperti variabel religiusitas sebagai variabel moderasi atau variabel kepercayaan (*trust*) sebagai mediasi. Penambahan variabel ini penting untuk menguji apakah dominasi inovasi tetap konsisten saat dipadukan dengan aspek keyakinan individu. Lebih lanjut, disarankan untuk memperluas cakupan sampel melalui penelitian komparatif antara nasabah di wilayah Aceh dengan wilayah di luar Aceh. Studi komparasi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai apakah keberadaan Qanun Lembaga Keuangan Syariah secara substansial menciptakan diferensiasi pola preferensi penggunaan teknologi finansial. Terakhir, penggunaan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* sangat dianjurkan bagi penelitian masa depan guna menggali data deskriptif yang lebih mendalam mengenai pengalaman pengguna (*user experience*) dan hambatan psikologis nasabah dalam mengadopsi teknologi perbankan syariah digital.

5. Bagi Akademisi dan Perguruan Tinggi, Pihak akademik diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan literatur dalam pengembangan mata kuliah Perbankan Syariah Digital dan Ekonomi Digital. Universitas juga disarankan untuk mendorong riset-riset kolaboratif antara mahasiswa dan industri perbankan (seperti program magang riset) untuk mengkaji fenomena transformasi keuangan digital secara nyata, sehingga menciptakan sinergi antara teori akademis di kelas dengan realitas dinamika pasar di lapangan.





DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alkahtani, N. S., & Alam, M. M. (2023). *Financial Technology and Sustainable Development in the Digital Age*. New York: Routledge.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya. (2020). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bernard, H. R., & Wutich, A. (2026). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Creswell, John W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2015). *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. Psychology Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics (6th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. Hampshire: Cengage Learning.
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Rashid, M. (Eds.). (2022). *FinTech in Islamic Financial Institutions: Scope, Challenges, and Implications in Islamic Finance*. Cham: Springer.
- Hawkins, D. I., Mothersbaugh, D. L., & Best, R. J. (2021). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy (15th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Ismail, A. (2020). *Prinsip dan praktik pembiayaan syariah di perbankan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. (2020). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Jumat, Z. H., Khateeb, S. H., & Ali, S. N. (Eds.). (2023). *Islamic Finance, FinTech, and the Road to Sustainability: Reframing the Approach in the Post-Pandemic Era*. Cham: Springer.
- Karim, Adiwarman A. (2019). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. (2022). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Kazanskaia, A. N. (2025). *Quantitative research methods*. NEYA Global Publishing. <https://doi.org/10.64357/quantitative-research-methods-2025>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm (17th ed.)*. Pearson Education.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. New York: Pearson Education.
- Nazir, M. (2002). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2020). *Introduction to Information Systems*. McGraw-Hill Education.
- Priyanto, D. (2020). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2019). *Bank Management & Financial Services*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Huda, N. (2016). *Manajemen risiko dalam asuransi syariah: Pendekatan berbasis prinsip ta'awun dan tabarru'*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsono, Heri. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. L. (2022). *Consumer Behavior (13th ed.)*. Pearson Education.
- Schilling, M. A. (2023). *Strategic Management of Technological Innovation (7th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (8th ed.)*. Wiley.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tapscott, D. (2017). *The Digital Economy: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. New York: McGraw-Hill.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2022). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. Cham: Springer.

Artikel dalam Jurnal

Ascarya. (2016). Peran Inovasi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 8(1), 1-20.

Azis, A. (2019). Perbankan Syariah di Era Digital. *Jurnal Keuangan Islam*, 11(2), 101-115.

Citra, R., & Nurul, A. (2020). Generasi Z dan Media Digital: Karakteristik serta Pengaruhnya terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(1), 45-56.

Dimock, M. (2019). *Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins*. Pew Research Center.

Dusuki, A. W., & Abozaid, A. (2021). A critical appraisal of the challenges of Islamic banking and finance. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2020-0180>

Hosen, N. (2017). Produk Perbankan Syariah dan Tantangannya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 22-35.

Ismail, A. (2020). Perkembangan Produk Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 87-101.

Kurniawati, D., et al. (2021). Perilaku Generasi Z dalam Penggunaan Layanan Keuangan Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(3), 233-245.

Kusuma, H., & Wulandari, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap konsumen terhadap penggunaan layanan keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 123-134.

- Lanier, K. (2017). 5 Things HR Professionals Need to Know About Generation Z. *Strategic HR Review*, 16(6), 288-290.
- Nurhayati, E., & Fatchiya, A. (2022). Preferensi Generasi Z terhadap Produk Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(1), 55-72.
- Nurhayati, N., & Fatchiya, M. (2022). Pengaruh teknologi digital terhadap perilaku penggunaan layanan keuangan syariah oleh Generasi Z di Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Digital dan Syariah*, 3(1), 45-58.
- Pralytha, R., Santoso, B., & Wijaya, H. (2023). Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Minat Generasi Muda dalam Bertransaksi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 112-124.
- Rahmawati, N. (2018). Inovasi Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 10(2), 99-113.
- Ramdhani, D. (2020). Sikap konsumen terhadap penggunaan layanan keuangan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 45-60.
- Sari, M., & Huda, N. (2016). Asuransi Syariah dalam Praktik. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 33-44.
- Uddin, M. B., Chowdhury, M. A. F., & Islam, M. S. (2017). Principles and practices of Islamic banking in Bangladesh. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 1(1), 1-14.
- Williams, K. C., Page, R. A., Petrosky, A. R., & Hernandez, E. H. (2018). Multi-Generational Marketing: Descriptions, Characteristics, Lifestyles, and Attitudes. *The Journal of Applied Business and Economics*, 17(2), 82-108

Laman Web

- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). (2020). *Pedoman Implementasi QRIS Nasional*. Jakarta: ASPI.
- Bank Syariah Indonesia. (2025). *Profile Bank Syariah Indonesia di Banda Aceh*. <https://www.bankbsi.co.id/company-information#>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Banda Aceh. (2024). *Jumlah Penduduk Generasi Z di Banda Aceh*. Diakses dari: <https://bandaacehkota.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Generasi Z Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Bank Indonesia. (2019). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 21/46/DKSP tentang Implementasi Standar Nasional QR Code Pembayaran (QRIS)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2019. *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *Statistik Sistem Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia. Bank Indonesia. (2021). *QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia*. Diakses dari laman resmi Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Syariah Indonesia. 2025. *Profil Bank Syariah Indonesia*. Diakses dari website resmi Bank Syariah Indonesia.
- Geograf.id (2024). *Definisi lokasi penelitian*. Diakses dari <https://geograf.id/jelaskan/ini-dia-pengertian-lokasi-penelitian-yang-wajib-diketahui-temukan-fakta-menariknya-sekarang/> pada tanggal 16 September 2025. (Situs web)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Qris sebagai tulang punggung transaksi digital inklusif dan berkelanjutan*. Diakses pada 20 juni 2025, dari <https://www.kemenkeu.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Penggabungan Tiga Bank Syariah BUMN Menjadi Bank Syariah Indonesia*. Diakses dari website resmi OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- _____ (2021). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- _____ (2024). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.

Serambi News. (2025, September 18). QRIS lintas negara segera hadir di Pelabuhan Ulee Lheue permudah transaksi bagi wisatawan asing. Serambi Indonesia, hlm. 1.

Undang – Undang

Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2000). *Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah*. Jakarta: DSN-MUI.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2000). *Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah*. Jakarta: DSN-MUI.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2017). *Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah*. Jakarta: DSN-MUI.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2017). *Fatwa DSN-MUI No. 113/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Wakalah bil Ujrah*. Jakarta: DSN-MUI.

Pemerintah Aceh. (2018). *Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah*. Banda Aceh: Pemerintah Aceh.

Lampiran 1. Kuesioner

Pengaruh Implementasi dan Inovasi QRIS terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh (Periode 2023–2024)

Kuesioner ini disusun dalam rangka penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi dan inovasi QRIS terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z pada Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling sesuai. Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk 1 :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda.

Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia : 13-17 tahun 18-22 tahun 23-28 tahun Pendidikan

Pendidikan : SMA / Sederajat Mahasiswa Lainnya

Apakah anda Pernah Menggunakan Qris?

- YA
- TIDAK

Apakah anda pernah menggunakan layanan keuangan syariah?

- YA
- TIDAK

Petunjuk 2 :

Bapak/Ibu/Saudara cukup memberikan checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara. Keterangan dan nilai jawaban untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

- Nilai 5 : SS (Sangat Setuju)
- Nilai 4 : S (Setuju)
- Nilai 3 : N (Netral)
- Nilai 2 : TS (Tidak Setuju)
- Nilai 1 : STS (Sangat Tidak Setuju)

A. Implementasi QRIS (X1)

| No. | Pernyataan | Skor | | | | |
|-----|---|------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| 1. | QRIS mudah dipahami dan digunakan tanpa pelatihan khusus. | | | | | |
| 2. | Proses pembayaran menggunakan QRIS berlangsung cepat dan efisien. | | | | | |
| 3. | Saya merasa aman ketika melakukan transaksi dengan QRIS. | | | | | |
| 4. | QRIS dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. | | | | | |
| 5. | Sistem QRIS jarang mengalami gangguan saat digunakan. | | | | | |
| 6. | Menggunakan QRIS lebih nyaman dibanding metode pembayaran lain. | | | | | |

B. Inovasi QRIS (X2)

| No. | Pernyataan | Skor | | | | |
|-----|--|------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| 1. | Fitur-fitur baru dalam QRIS membantu meningkatkan kemudahan transaksi. | | | | | |
| 2. | QRIS sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan saya dalam bertransaksi. | | | | | |
| 3. | QRIS mudah digunakan dan tidak rumit. | | | | | |
| 4. | Saya dapat mencoba QRIS sebelum menggunakannya secara rutin. | | | | | |
| 5. | Manfaat QRIS mudah dilihat oleh orang lain (misalnya kecepatan transaksi). | | | | | |
| 6. | QRIS menghadirkan sistem pembayaran yang lebih modern dan menarik. | | | | | |

C. Preferensi Penggunaan Layanan Keuangan Syariah (Y)

| No. | Pernyataan | Skor | | | | |
|-----|--|------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| 1. | Saya berminat menggunakan layanan keuangan berbasis syariah. | | | | | |
| 2. | Saya percaya bahwa layanan keuangan syariah lebih aman dan halal. | | | | | |
| 3. | Saya menggunakan layanan keuangan syariah karena sesuai dengan nilai agama saya. | | | | | |
| 4. | Saya merasa puas dengan layanan keuangan syariah yang saya gunakan. | | | | | |
| 5. | Saya sering menggunakan layanan keuangan syariah untuk berbagai transaksi. | | | | | |



Lampiran 3. Output SPSS

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Umur | | | | | |
|----------------|---------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid | 13-17 | 6 | 5.9 | 6.0 | 6.0 |
| | 18-22 | 70 | 69.3 | 70.0 | 76.0 |
| | 23-28 | 24 | 23.8 | 24.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 99.0 | 100.0 | |
| <i>Missing</i> | <i>System</i> | 1 | 1.0 | | |
| Total | | 101 | 100.0 | | |

Sumber: *output* SPSS 24 Desember 2025

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | | | | | |
|-------------------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid | | 1 | 1.0 | 1.0 | 1.0 |
| | PT | 84 | 83.2 | 83.2 | 84.2 |
| | SMA | 16 | 15.8 | 15.8 | 100.0 |
| | Total | 101 | 100.0 | 100.0 | |

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | | | | | |
|----------------------|---------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid | Laki-Laki | 30 | 29.7 | 30.0 | 30.0 |
| | Perempuan | 70 | 69.3 | 70.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 99.0 | 100.0 | |
| <i>Missing</i> | <i>System</i> | 1 | 1.0 | | |
| Total | | 101 | 100.0 | | |

Uji Validitas

Implementasi QRIS (X₁)

X_{1.1}

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 6 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| 4 | 34 | 34.0 | 34.0 | 40.0 |
| 5 | 60 | 60.0 | 60.0 | 100.0 |
| Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X_{1.2}

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 6 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| 4 | 30 | 30.0 | 30.0 | 36.0 |
| 5 | 64 | 64.0 | 64.0 | 100.0 |
| Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X_{1.3}

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 15 | 15.0 | 15.0 | 15.0 |
| 5 | 85 | 85.0 | 85.0 | 100.0 |
| Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X_{1.4}

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 12 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| 4 | 27 | 27.0 | 27.0 | 39.0 |
| 5 | 61 | 61.0 | 61.0 | 100.0 |
| Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X_{1.5}

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 20 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| 4 | 40 | 40.0 | 40.0 | 60.0 |
| 5 | 40 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X1.6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 20 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| | 4 | 27 | 27.0 | 27.0 | 47.0 |
| | 5 | 53 | 53.0 | 53.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

Inovasi QRIS (X₂)**X2.1**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 5 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| | 4 | 45 | 45.0 | 45.0 | 50.0 |
| | 5 | 50 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X2.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 12 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| | 4 | 38 | 38.0 | 38.0 | 50.0 |
| | 5 | 50 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X2.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 9 | 9.0 | 9.0 | 9.0 |
| | 4 | 34 | 34.0 | 34.0 | 43.0 |
| | 5 | 57 | 57.0 | 57.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X2.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 20 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| | 4 | 30 | 30.0 | 30.0 | 50.0 |
| | 5 | 50 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X2.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 12 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| | 4 | 36 | 36.0 | 36.0 | 48.0 |
| | 5 | 52 | 52.0 | 52.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

X2.6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 6 | 6.0 | 6.0 | 6.0 |
| | 4 | 36 | 36.0 | 36.0 | 42.0 |
| | 5 | 58 | 58.0 | 58.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

Preferensi Pengguna Layanan Digital Syariah Bank Syariah Indonesia (BSI) (Y)

Y.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 15 | 15.0 | 15.0 | 15.0 |
| | 4 | 35 | 35.0 | 35.0 | 50.0 |
| | 5 | 50 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

Y.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 14 | 14.0 | 14.0 | 14.0 |
| | 4 | 34 | 34.0 | 34.0 | 48.0 |
| | 5 | 52 | 52.0 | 52.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

Y.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 15 | 15.0 | 15.0 | 15.0 |
| | 4 | 35 | 35.0 | 35.0 | 50.0 |
| | 5 | 50 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

Y.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 20 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| | 4 | 35 | 35.0 | 35.0 | 55.0 |
| | 5 | 45 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

Y.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 13 | 13.0 | 13.0 | 13.0 |
| | 4 | 36 | 36.0 | 36.0 | 49.0 |
| | 5 | 51 | 51.0 | 51.0 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 | 100.0 | |

Uji Reabilitas

Implementasi QRIS (X₁)

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .816 | 7 |

Inovasi QRIS (X₂)

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .822 | 7 |

Preferensi Pengguna Layanan Digital Syariah Bank Syariah Indonesia (BSI) (Y)

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .837 | 6 |

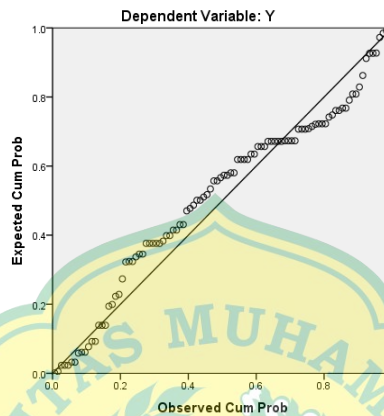
Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|-------------------------------|-----|-------|---------|---------|------|----------------|----------------------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Percent (Mean/Max) 100% |
| X ₁ | 100 | 12 | 18 | 30 | 26.8 | 3.829 | 89.46% |
| X ₂ | 100 | 12 | 18 | 30 | 26.5 | 3.875 | 88.43% |
| Y | 100 | 10 | 15 | 25 | 21.7 | 3.585 | 86.84% |

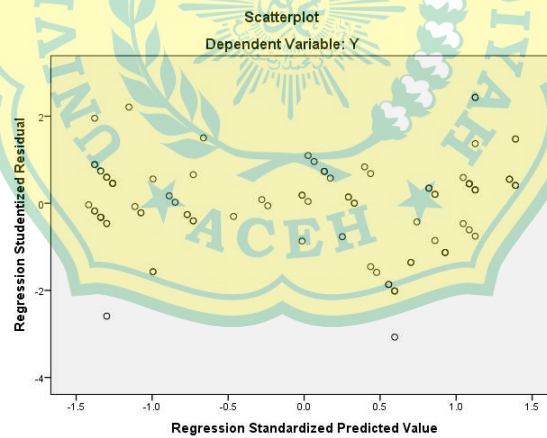
| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------|-----|-------|---------|---------|------|----------------|-------------------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Percent (Mean/Max) 100% |
| Valid N | 100 | | | | | | |

Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Heterosedastisitas



Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 8.642 | 1.694 | | 5.102 | .000 | | |

| | | | | | | | | |
|--|----|------|------|------|--------|------|------|-------|
| | X1 | .135 | .062 | .060 | 2.187 | .031 | .986 | 1.014 |
| | X2 | .904 | .026 | .955 | 34.987 | .000 | .986 | 1.014 |

Uji Parsial (Uji T)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.642 | 1.694 | | 5.102 | .000 |
| | X1 | .135 | .062 | .060 | 2.187 | .031 |
| | X2 | .904 | .026 | .955 | 34.987 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1152.853 | 2 | 576.426 | 632.097 | .000 ^b |
| | Residual | 88.457 | 97 | .912 | | |
| | Total | 1241.310 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .964 ^a | .929 | .927 | .955 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

| DF 2 | DF 1 | | | | | |
|------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 161,446 | 199,499 | 215,707 | 224,583 | 230,160 | 233,988 |
| 2 | 18,513 | 19,000 | 19,164 | 19,247 | 19,296 | 19,329 |
| 3 | 10,128 | 9,552 | 9,277 | 9,117 | 9,013 | 8,941 |
| 4 | 7,709 | 6,944 | 6,591 | 6,388 | 6,256 | 6,163 |
| 5 | 6,608 | 5,786 | 5,409 | 5,192 | 5,050 | 4,950 |
| 6 | 5,987 | 5,143 | 4,757 | 4,534 | 4,387 | 4,284 |
| 7 | 5,591 | 4,737 | 4,347 | 4,120 | 3,972 | 3,866 |
| 8 | 5,318 | 4,459 | 4,066 | 3,838 | 3,688 | 3,581 |
| 9 | 5,117 | 4,256 | 3,863 | 3,633 | 3,482 | 3,374 |
| 10 | 4,965 | 4,103 | 3,708 | 3,478 | 3,326 | 3,217 |
| 11 | 4,844 | 3,982 | 3,587 | 3,357 | 3,204 | 3,095 |
| 12 | 4,747 | 3,885 | 3,490 | 3,259 | 3,106 | 2,996 |
| 13 | 4,667 | 3,806 | 3,411 | 3,179 | 3,025 | 2,915 |
| 14 | 4,600 | 3,739 | 3,344 | 3,112 | 2,958 | 2,848 |
| 15 | 4,543 | 3,682 | 3,287 | 3,056 | 2,901 | 2,790 |
| 16 | 4,494 | 3,634 | 3,239 | 3,007 | 2,852 | 2,741 |
| 17 | 4,451 | 3,592 | 3,197 | 2,965 | 2,810 | 2,699 |
| 18 | 4,414 | 3,555 | 3,160 | 2,928 | 2,773 | 2,661 |
| 19 | 4,381 | 3,522 | 3,127 | 2,895 | 2,740 | 2,628 |
| 20 | 4,351 | 3,493 | 3,098 | 2,866 | 2,711 | 2,599 |
| 21 | 4,325 | 3,467 | 3,072 | 2,840 | 2,685 | 2,573 |
| 22 | 4,301 | 3,443 | 3,049 | 2,817 | 2,661 | 2,549 |
| 23 | 4,279 | 3,422 | 3,028 | 2,796 | 2,640 | 2,528 |
| 24 | 4,260 | 3,403 | 3,009 | 2,776 | 2,621 | 2,508 |
| 25 | 4,242 | 3,385 | 2,991 | 2,759 | 2,603 | 2,490 |
| 26 | 4,225 | 3,369 | 2,975 | 2,743 | 2,587 | 2,474 |
| 27 | 4,210 | 3,354 | 2,960 | 2,728 | 2,572 | 2,459 |
| 28 | 4,196 | 3,340 | 2,947 | 2,714 | 2,558 | 2,445 |
| 29 | 4,183 | 3,328 | 2,934 | 2,701 | 2,545 | 2,432 |
| 30 | 4,171 | 3,316 | 2,922 | 2,690 | 2,534 | 2,421 |
| 31 | 4,160 | 3,305 | 2,911 | 2,679 | 2,523 | 2,409 |
| 32 | 4,149 | 3,295 | 2,901 | 2,668 | 2,512 | 2,399 |
| 33 | 4,139 | 3,285 | 2,892 | 2,659 | 2,503 | 2,389 |
| 34 | 4,130 | 3,276 | 2,883 | 2,650 | 2,494 | 2,380 |
| 35 | 4,121 | 3,267 | 2,874 | 2,641 | 2,485 | 2,372 |
| 36 | 4,113 | 3,259 | 2,866 | 2,634 | 2,477 | 2,364 |
| 37 | 4,105 | 3,252 | 2,859 | 2,626 | 2,470 | 2,356 |
| 38 | 4,098 | 3,245 | 2,852 | 2,619 | 2,463 | 2,349 |
| 39 | 4,091 | 3,238 | 2,845 | 2,612 | 2,456 | 2,342 |
| 40 | 4,085 | 3,232 | 2,839 | 2,606 | 2,449 | 2,336 |
| 41 | 4,079 | 3,226 | 2,833 | 2,600 | 2,443 | 2,330 |
| 42 | 4,073 | 3,220 | 2,827 | 2,594 | 2,438 | 2,324 |
| 43 | 4,067 | 3,214 | 2,822 | 2,589 | 2,432 | 2,319 |
| 44 | 4,062 | 3,209 | 2,816 | 2,584 | 2,427 | 2,313 |
| 45 | 4,057 | 3,204 | 2,812 | 2,579 | 2,422 | 2,308 |
| 46 | 4,052 | 3,200 | 2,807 | 2,574 | 2,417 | 2,304 |
| 47 | 4,047 | 3,195 | 2,802 | 2,570 | 2,413 | 2,299 |
| 48 | 4,043 | 3,191 | 2,798 | 2,565 | 2,409 | 2,295 |
| 49 | 4,038 | 3,187 | 2,794 | 2,561 | 2,404 | 2,290 |
| 50 | 4,034 | 3,183 | 2,790 | 2,557 | 2,400 | 2,286 |

| DF 2 | DF 1 | | | | | |
|------|-------|--------------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 51 | 4,034 | 3,183 | 2,790 | 2,557 | 2,400 | 2,286 |
| 52 | 4,030 | 3,179 | 2,786 | 2,553 | 2,397 | 2,283 |
| 53 | 4,027 | 3,175 | 2,783 | 2,550 | 2,393 | 2,279 |
| 54 | 4,023 | 3,172 | 2,779 | 2,546 | 2,389 | 2,275 |
| 55 | 4,020 | 3,168 | 2,776 | 2,543 | 2,386 | 2,272 |
| 56 | 4,016 | 3,165 | 2,773 | 2,540 | 2,383 | 2,269 |
| 57 | 4,013 | 3,162 | 2,769 | 2,537 | 2,380 | 2,266 |
| 58 | 4,010 | 3,159 | 2,766 | 2,534 | 2,377 | 2,263 |
| 59 | 4,007 | 3,156 | 2,764 | 2,531 | 2,374 | 2,260 |
| 60 | 4,004 | 3,153 | 2,761 | 2,528 | 2,371 | 2,257 |
| 61 | 4,001 | 3,150 | 2,758 | 2,525 | 2,368 | 2,254 |
| 62 | 3,998 | 3,148 | 2,755 | 2,523 | 2,366 | 2,251 |
| 63 | 3,996 | 3,145 | 2,753 | 2,520 | 2,363 | 2,249 |
| 64 | 3,993 | 3,143 | 2,751 | 2,518 | 2,361 | 2,246 |
| 65 | 3,991 | 3,140 | 2,748 | 2,515 | 2,358 | 2,244 |
| 66 | 3,989 | 3,138 | 2,746 | 2,513 | 2,356 | 2,242 |
| 67 | 3,986 | 3,136 | 2,744 | 2,511 | 2,354 | 2,239 |
| 68 | 3,984 | 3,134 | 2,742 | 2,509 | 2,352 | 2,237 |
| 69 | 3,982 | 3,132 | 2,739 | 2,507 | 2,350 | 2,235 |
| 70 | 3,980 | 3,130 | 2,737 | 2,505 | 2,348 | 2,233 |
| 71 | 3,978 | 3,128 | 2,736 | 2,503 | 2,346 | 2,231 |
| 72 | 3,976 | 3,126 | 2,734 | 2,501 | 2,344 | 2,229 |
| 73 | 3,974 | 3,124 | 2,732 | 2,499 | 2,342 | 2,227 |
| 74 | 3,972 | 3,122 | 2,730 | 2,497 | 2,340 | 2,226 |
| 75 | 3,970 | 3,120 | 2,728 | 2,495 | 2,338 | 2,224 |
| 76 | 3,968 | 3,119 | 2,727 | 2,494 | 2,337 | 2,222 |
| 77 | 3,967 | 3,117 | 2,725 | 2,492 | 2,335 | 2,220 |
| 78 | 3,965 | 3,115 | 2,723 | 2,490 | 2,333 | 2,219 |
| 79 | 3,963 | 3,114 | 2,722 | 2,489 | 2,332 | 2,217 |
| 80 | 3,962 | 3,112 | 2,720 | 2,487 | 2,330 | 2,216 |
| 81 | 3,960 | 3,111 | 2,719 | 2,486 | 2,329 | 2,214 |
| 82 | 3,959 | 3,109 | 2,717 | 2,484 | 2,327 | 2,213 |
| 83 | 3,957 | 3,108 | 2,716 | 2,483 | 2,326 | 2,211 |
| 84 | 3,956 | 3,107 | 2,715 | 2,482 | 2,324 | 2,210 |
| 85 | 3,955 | 3,105 | 2,713 | 2,480 | 2,323 | 2,209 |
| 86 | 3,953 | 3,104 | 2,712 | 2,479 | 2,322 | 2,207 |
| 87 | 3,952 | 3,103 | 2,711 | 2,478 | 2,321 | 2,206 |
| 88 | 3,951 | 3,101 | 2,709 | 2,476 | 2,319 | 2,205 |
| 89 | 3,949 | 3,100 | 2,708 | 2,475 | 2,318 | 2,203 |
| 90 | 3,948 | 3,099 | 2,707 | 2,474 | 2,317 | 2,202 |
| 91 | 3,947 | 3,098 | 2,706 | 2,473 | 2,316 | 2,201 |
| 92 | 3,945 | 3,095 | 2,704 | 2,471 | 2,313 | 2,199 |
| 93 | 3,943 | 3,094 | 2,703 | 2,470 | 2,312 | 2,198 |
| 94 | 3,942 | 3,093 | 2,701 | 2,469 | 2,311 | 2,197 |
| 95 | 3,941 | 3,092 | 2,700 | 2,467 | 2,310 | 2,196 |
| 96 | 3,940 | 3,091 | 2,699 | 2,466 | 2,309 | 2,195 |
| 97 | 3,939 | 3,090 | 2,698 | 2,465 | 2,308 | 2,194 |
| 98 | 3,938 | 3,089 | 2,697 | 2,465 | 2,307 | 2,193 |
| 99 | 3,937 | 3,088 | 2,696 | 2,464 | 2,306 | 2,192 |
| 100 | 3,936 | 3,087 | 2,696 | 2,463 | 2,305 | 2,191 |

NILAI T TABEL

| DF | Tingkat Keyakinan | | | |
|----|-------------------|--------|--------|-------|
| | 99% | 97,5% | 95% | 90% |
| 1 | 63,656 | 25,452 | 12,706 | 6,314 |
| 2 | 9,925 | 6,205 | 4,303 | 2,920 |
| 3 | 5,841 | 4,177 | 3,182 | 2,353 |
| 4 | 4,604 | 3,495 | 2,776 | 2,132 |
| 5 | 4,032 | 3,163 | 2,571 | 2,015 |
| 6 | 3,707 | 2,969 | 2,447 | 1,943 |
| 7 | 3,499 | 2,841 | 2,365 | 1,895 |
| 8 | 3,355 | 2,752 | 2,306 | 1,860 |
| 9 | 3,250 | 2,685 | 2,262 | 1,833 |
| 10 | 3,169 | 2,634 | 2,228 | 1,812 |
| 11 | 3,106 | 2,593 | 2,201 | 1,796 |
| 12 | 3,055 | 2,560 | 2,179 | 1,782 |
| 13 | 3,012 | 2,533 | 2,160 | 1,771 |
| 14 | 2,977 | 2,510 | 2,145 | 1,761 |
| 15 | 2,947 | 2,490 | 2,131 | 1,753 |
| 16 | 2,921 | 2,473 | 2,120 | 1,746 |
| 17 | 2,898 | 2,458 | 2,110 | 1,740 |
| 18 | 2,878 | 2,445 | 2,101 | 1,734 |
| 19 | 2,861 | 2,433 | 2,093 | 1,729 |
| 20 | 2,845 | 2,423 | 2,086 | 1,725 |
| 21 | 2,831 | 2,414 | 2,080 | 1,721 |
| 22 | 2,819 | 2,405 | 2,074 | 1,717 |
| 23 | 2,807 | 2,398 | 2,069 | 1,714 |
| 24 | 2,797 | 2,391 | 2,064 | 1,711 |
| 25 | 2,787 | 2,385 | 2,060 | 1,708 |
| 26 | 2,779 | 2,379 | 2,056 | 1,706 |
| 27 | 2,771 | 2,373 | 2,052 | 1,703 |
| 28 | 2,763 | 2,368 | 2,048 | 1,701 |
| 29 | 2,756 | 2,364 | 2,045 | 1,699 |
| 30 | 2,750 | 2,360 | 2,042 | 1,697 |
| 31 | 2,744 | 2,356 | 2,040 | 1,696 |
| 32 | 2,738 | 2,352 | 2,037 | 1,694 |
| 33 | 2,733 | 2,348 | 2,035 | 1,692 |
| 34 | 2,728 | 2,345 | 2,032 | 1,691 |
| 35 | 2,724 | 2,342 | 2,030 | 1,690 |
| 36 | 2,719 | 2,339 | 2,028 | 1,688 |
| 37 | 2,715 | 2,336 | 2,026 | 1,687 |
| 38 | 2,712 | 2,334 | 2,024 | 1,686 |
| 39 | 2,708 | 2,331 | 2,023 | 1,685 |
| 40 | 2,704 | 2,329 | 2,021 | 1,684 |
| 41 | 2,701 | 2,327 | 2,020 | 1,683 |
| 42 | 2,698 | 2,325 | 2,018 | 1,682 |
| 43 | 2,695 | 2,323 | 2,017 | 1,681 |
| 44 | 2,692 | 2,321 | 2,015 | 1,680 |
| 45 | 2,690 | 2,319 | 2,014 | 1,679 |
| 46 | 2,687 | 2,317 | 2,013 | 1,679 |
| 47 | 2,685 | 2,315 | 2,012 | 1,678 |
| 48 | 2,682 | 2,314 | 2,011 | 1,677 |
| 49 | 2,680 | 2,312 | 2,010 | 1,677 |
| 50 | 2,678 | 2,311 | 2,009 | 1,676 |

| DF | Tingkat Keyakinan | | | |
|-----|-------------------|-------|--------------|-------|
| | 99% | 97,5% | 95% | 90% |
| 51 | 2,676 | 2,310 | 2,008 | 1,675 |
| 52 | 2,674 | 2,308 | 2,007 | 1,675 |
| 53 | 2,672 | 2,307 | 2,006 | 1,674 |
| 54 | 2,670 | 2,306 | 2,005 | 1,674 |
| 55 | 2,668 | 2,304 | 2,004 | 1,673 |
| 56 | 2,667 | 2,303 | 2,003 | 1,673 |
| 57 | 2,665 | 2,302 | 2,002 | 1,672 |
| 58 | 2,663 | 2,301 | 2,002 | 1,672 |
| 59 | 2,662 | 2,300 | 2,001 | 1,671 |
| 60 | 2,660 | 2,299 | 2,000 | 1,671 |
| 61 | 2,659 | 2,298 | 2,000 | 1,670 |
| 62 | 2,657 | 2,297 | 1,999 | 1,670 |
| 63 | 2,656 | 2,296 | 1,998 | 1,669 |
| 64 | 2,655 | 2,295 | 1,998 | 1,669 |
| 65 | 2,654 | 2,295 | 1,997 | 1,669 |
| 66 | 2,652 | 2,294 | 1,997 | 1,668 |
| 67 | 2,651 | 2,293 | 1,996 | 1,668 |
| 68 | 2,650 | 2,292 | 1,995 | 1,668 |
| 69 | 2,649 | 2,291 | 1,995 | 1,667 |
| 70 | 2,648 | 2,291 | 1,994 | 1,667 |
| 71 | 2,647 | 2,290 | 1,994 | 1,667 |
| 72 | 2,646 | 2,289 | 1,993 | 1,666 |
| 73 | 2,645 | 2,289 | 1,993 | 1,666 |
| 74 | 2,644 | 2,288 | 1,993 | 1,666 |
| 75 | 2,643 | 2,287 | 1,992 | 1,665 |
| 76 | 2,642 | 2,287 | 1,992 | 1,665 |
| 77 | 2,641 | 2,286 | 1,991 | 1,665 |
| 78 | 2,640 | 2,285 | 1,991 | 1,665 |
| 79 | 2,639 | 2,285 | 1,990 | 1,664 |
| 80 | 2,639 | 2,284 | 1,990 | 1,664 |
| 81 | 2,638 | 2,284 | 1,990 | 1,664 |
| 82 | 2,637 | 2,283 | 1,989 | 1,664 |
| 83 | 2,636 | 2,283 | 1,989 | 1,663 |
| 84 | 2,636 | 2,282 | 1,989 | 1,663 |
| 85 | 2,635 | 2,282 | 1,988 | 1,663 |
| 86 | 2,634 | 2,281 | 1,988 | 1,663 |
| 87 | 2,634 | 2,281 | 1,988 | 1,663 |
| 88 | 2,633 | 2,280 | 1,987 | 1,662 |
| 89 | 2,632 | 2,280 | 1,987 | 1,662 |
| 90 | 2,632 | 2,280 | 1,987 | 1,662 |
| 91 | 2,631 | 2,279 | 1,986 | 1,662 |
| 92 | 2,630 | 2,279 | 1,986 | 1,662 |
| 93 | 2,630 | 2,278 | 1,986 | 1,661 |
| 94 | 2,629 | 2,278 | 1,986 | 1,661 |
| 95 | 2,629 | 2,277 | 1,985 | 1,661 |
| 96 | 2,628 | 2,277 | 1,985 | 1,661 |
| 97 | 2,627 | 2,277 | 1,985 | 1,661 |
| 98 | 2,627 | 2,276 | 1,984 | 1,661 |
| 99 | 2,626 | 2,276 | 1,984 | 1,660 |
| 100 | 2,626 | 2,276 | 1,984 | 1,660 |

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

| n | Nilai r | n | Nilai r | n | Nilai r |
|----|---------|----|---------|------|--------------|
| 3 | 0,997 | 27 | 0,381 | 55 | 0,266 |
| 4 | 0,950 | 28 | 0,374 | 60 | 0,254 |
| 5 | 0,878 | 29 | 0,367 | 65 | 0,244 |
| 6 | 0,811 | 30 | 0,361 | 70 | 0,235 |
| 7 | 0,754 | 31 | 0,355 | 75 | 0,227 |
| 8 | 0,707 | 32 | 0,349 | 80 | 0,220 |
| 9 | 0,666 | 33 | 0,344 | 85 | 0,213 |
| 10 | 0,632 | 34 | 0,339 | 90 | 0,207 |
| 11 | 0,602 | 35 | 0,334 | 96 | 0,202 |
| 12 | 0,576 | 36 | 0,329 | 100 | 0,194 |
| 13 | 0,553 | 37 | 0,325 | 125 | 0,176 |
| 14 | 0,532 | 38 | 0,320 | 150 | 0,159 |
| 15 | 0,514 | 39 | 0,316 | 175 | 0,148 |
| 16 | 0,497 | 40 | 0,312 | 200 | 0,138 |
| 17 | 0,482 | 41 | 0,308 | 300 | 0,113 |
| 18 | 0,468 | 42 | 0,304 | 400 | 0,098 |
| 19 | 0,456 | 43 | 0,301 | 500 | 0,088 |
| 20 | 0,444 | 44 | 0,297 | 600 | 0,080 |
| 21 | 0,433 | 45 | 0,294 | 700 | 0,074 |
| 22 | 0,423 | 46 | 0,291 | 800 | 0,070 |
| 23 | 0,413 | 47 | 0,288 | 900 | 0,065 |
| 24 | 0,404 | 48 | 0,284 | 1000 | 0,062 |
| 25 | 0,396 | 49 | 0,281 | | |
| 26 | 0,388 | 50 | 0,279 | | |

Note: n = Jumlah Sampel

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Nirwana Ade Wita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 19 Maret 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Email : *sitirirwanafnc@icloud.com*
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Kuala Batee Tutong, Kec. Krueng Sabee,
Kab. Aceh Jaya
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Bustami
 - b. Pekerjaan : Wiraswata
 - c. Ibu : Dewi Susilawati
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Dusun Kuala Batee Tutong, Kec. Krueng Sabee,
Kab. Aceh Jaya
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri 2 Calang Lulus Tahun 2016
 - b. SMP Negeri 1 Calang Lulus Tahun 2019
 - c. SMA Negeri 1 Calang (Jurusan IPA) Lulus Tahun 2022
 - d. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun Masuk 2022 dan Lulus Tahun 2026

Banda Aceh, 11 Februari 2026

Penulis

Siti Nirwana Ade Wita